SKRIPSI

EKSPLORASI POTENSI MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE DALAM MEWUJUDKAN WISATA RELIGI DI KOTA PAREPARE

OLEH:

ANASTASYA
NIM: 19.93202.021

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

EKSPLORASI POTENSI MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE DALAM MEWUJUDKAN WISATA RELIGI DI KOTA PAREPARE

OLEH:

ANASTASYA
NIM: 19.93202.021

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

EKSPLORASI POTENSI MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE DALAM MEWUJUDKAN WISATA RELIGI DI KOTA PAREPARE

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi
Pariwisata Syariah

Disusun dan diajukan oleh

ANASTASYA
NIM: 19.93202.021

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Anastasya
NIM	:	19.93202.021
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1680/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	:	Dr. Arqam, M.Pd. (.....)
NIP	:	197403292002121001
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. (.....)
NIP	:	199103072019031009

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

iv

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Anastasya
NIM	:	19.93202.021
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1680/In.39.8/PP.00.9/04/2022
Tanggal Kelulusan	:	19 Juni 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Arqam, S.Pd., M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Mukhtar, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	(.....)
Mustika Syarifuddin M.S n.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

v

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاَةُ وَالسَّلَاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِأَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare" ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Ekonomi pada Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam" Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Kamaria, Ayahanda tercinta Sarbin serta saudariku tercinta Nurfadila berkat doa tulusnya, penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Bapak Arqam M.Pd sebagai Ketua Prodi Pariwisata Syariah selama 2 (dua) Periode, Selaku pula dosen Pembimbing Utama atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Ibu Mustika Syarifuddin M.S n. Sebagai ketua Prodi Pariwisata Syariah masa sekarang, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Bapak Dr. Musmulyadi, S .HI., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Bapak DR. H. Mukhtar, Lc., M.Th.I. selaku penguji utama terima kasih atas saran dan bimbingannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.
7. Ibu Umaima, S.Sy., M.EI. Selaku Penasehat Akademik atas saran dan arahannya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pariwisata Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
9. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
10. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankani studi di IAIN Parepare.
11. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Terima Kasih kepada Bapak dan ibu Selaku Pengelolah, yang telah membantu dalam proses penelitian di Masjid Terapung BJ Habibie.
13. Sahabat tercinta Ari Waliadyani yang selalu ada menjadi sahabat dikala susah dan senang, serta mensupport hingga menyelesaikan di perkulihaan di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Amiin.

Parepare, 22 Juni 2023
Dzulhijjah 1444
Penulis

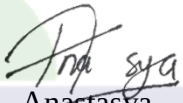

Anastasya
Nim. 19.93202.021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anastasya

Nim : 19.93202.021

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 03 September 2001

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juni 2023
Dzulhijjah 1444
Penyusun,

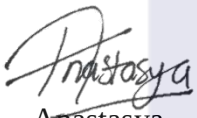

Anastasya
NIM. 19.93202.021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Anastasya, *Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie dalam Mewujudkan Wisata Religi di Kota Parepare* (dibimbing oleh Bapak Dr. Arqam M.Pd dan Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.).

Penelitian ini membahas tentang Potensi Pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata yang ada pada masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di kota parepare

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada Potensi Pariwisata obyek wisata masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare. dengan menggunakan landasan teori Fungsional Structural Talcott Parsons, teori upacara keagamaan Emile Durkheim, dan teori Tindakan Max Weber.

Potensi yang dimiliki Masjid Terapung BJ Habibie sebagai objek wisata religi yaitu dapat dilihat dari arsitektur bangunannya yang unik dan menarik banyak perhatian pengunjung. Selain itu kita dapat melakukan beberapa kegiatan seperti beribadah, bersantai, dan mengambil gambar. Pada sekitaran masjid terapung juga memiliki beberapa umkm kecil yang dapat menjadi bekal kita saat berkunjung ke masjid terapung. Potensi yang dimiliki masjid ini dapat kita kelompokkan menjadi dua yaitu potensi eksternal dan internal yang dimana pada potensi eksternal terdapat sejarah dibangunnya masjid terapung, arsitektur bangunannya yang ada pada masjid, fasilitas yang tersedia, lokasi yang mudah di akses, dan beberapa kegiatan keagaman yang ada pada masjid. Sedangkan pada potensi internalnya terdapat pengalaman spiritual pengunjung masjid terapung, suara adzan yang berkumandang, imam serta khatib yang bertugas dan bacaan sholat atau quran yang merdu.

Kata kunci *:* Potensi, pariwisata, wisata religi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI v
KATA PENGANTAR vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUN PUSTAKA 8
A. Tinjaun Penelitian Terdahulu 8
B. Tinjauan Teoritis 13
C. Kerangka Konseptual 46
D. Kerangka Pikir 51
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 55
C. Fokus Penelitian 55
D. Sumber dan Jenis Data 55
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 57
F. Uji Keabsahan Data 58
G. Teknik Analisis Data 59

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
A. Potensi Masjid Terapung BJ Habibie dalam Mewujudkan Wisata Religi .. 62
B. Potensi Wisata Religi Menurut Pengunjung Masjid Terapung 90
BAB V PENUTUP 93
A. SIMPULAN 93
B. SARAN 93
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 100
BIODATA PENULIS 128

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	10-13

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	53
4.1	Peta administrasi kota parepare	63

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	102-103
2	Transkrip Wawancara	104-109
3	Surat Keterangan Wawancara	110-115
4	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Neger (IAIN) Parepare	116
5	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	117
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti Pemerintah Kota Parepare Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Cappa Galung	118
7	Dokumentasi	118-127
8	Biodata Penulis	128

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا /ـَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِيْلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah)ِيّ(, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اللَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* باالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam bentuk keragaman budaya, adat, serta Agama yang tentunya dapat di manfaatkan sebaik mungkin, khususnya dalam bidang pariwisata, sehingga perlu adanya perkembangan dan peningkatan sektor pariwisata. Pariwisata telah diakui sebagai industri terbesar abad ini, ditinjau dari berbagai indikator, seperti sumbangan terhadap pendapatan dunia dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi[1]

Berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 dapat di ketahui bahwa Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pertumbuhan ekonomi, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan lingkungan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.[2]

Perkembangan Pariwisata di daerah-daerah juga sangatlah banyak bila mampu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan sumber dan potensi kepariwisataaan yang ada, dimana dalam hal ini perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat daerah, selain itu pariwisata juga sangatlah mampu mengatasi masalah kesejahteraan bila di kembangkan secara professional.[3]

---

[1] Bungaran Simanjuntak, Antonius, and Rosramadhana Nasution, *Sejarah Pariwisata:Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Pustaka obor Indonesia, 2017).
[2] http;//Kemenpar.go.id
[3] Maharani and Deddy Prasetya, 'Pengebangan Potensi Pariwisata', *European University Institute*, 3.2 (2012), 2–5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup berpotensial untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Pembangunan dan pengembangan sektor wisata ini tentunya dapat membantu perekonomian yang ada didaerah tersebut sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat di daerah itu. Wisatawan yang datang tentunya memiliki beragam tujuan, ada yang ingin berekreasi bersama kerabat atau keluarga maupun ingin menambah pengetahuan tentang objek wisata yang dituju.

Kegiatan Pariwisata di Indonesia sudah dilakukan sejak masa kerajaan. Dahulu kala, para pejabat kerajaan sangat menyukai berpetualang. Meskipun petualangan mereka terbatas dengan minimnya sistem transportasi kala itu, namun perjalanan mereka menandakan dimulainya kebiasaan berwisata.

Seiring dengan bertambahnya volume perdagangan antara benua Eropa dan Asia pada masa penjajahan Belanda, semakin ramai pula lalu lintas kunjungan untuk masing-masing daerah. Ini memicu bermunculannya agen-agen di bidang pariwisata dan juga sarana pendukungnya, seperti hotel dan *guest house*. Daerah yang paling besar terkena imbas kegiatan pariwisata saat itu antara lain Jakarta, Medan, Bandung, Surabaya dan Denpasar.

Setelah merdeka, pariwisata Indonesia dihidupkan kembali dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian negara. Pemerintah mendukung sepenuhnya kegiatan pariwisata dengan mendirikan organisasi-organisasi yang bergerak di sektor kepariwisataan. Makanya, iklan "Wonderful Indonesia" semakin gencar digaungkan untuk mendorong bidang ini.

Kini, bidang pariwisata semakin berkembang lagi dengan peran teknologi yang meruntuhkan batas-batas wilayah. Pemanfaatan internet untuk melakukan online booking dan kegiatan pemasaran bikin bidang pariwisata jadi primadona pendapatan Negara.

Pariwisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada wisata alam saja, perkembangan dunia pariwisata saat ini telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan seseorang untuk melakukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perjalanan, peradaban Islam yang sudah sejak lama mengakar kuat pada masyarakat secara tidak langsung berpengaruh besar pada aspek kehidupan bangsa, baik dari segi pendidikan, politik, seni, ekonomi, yang saling memiliki keterkaitan dan membentuk suatu kebudayaan peradaban Islam, Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa catatan sejarah, keberadaan kebudayaan dan situs peninggalan peradaban Islam hingga sekarang, jejak-jejak peninggalan peradaban inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terwujudnya potensi wisata religi Islam.

Allah berfirman dalam Al-Quran "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan"[4] maksud dari firman Allah Swt ialah berjalanlah kalian kemanapun yang kalian sukai diberbagai tempat di muka bumi ini. Serta lakukanlah perjalanan pada setiap tempat dimuka bumi ini untuk keperluan pekerjaan dan perdagangan. Dan perlu diketahui apa yang kalian lakukan tidak akan bermanfaat bagi kalian, kecuali Allah lah yang memberi kehendak memudahkannya[5]

Pengembangan pariwisata di objek wisata religi tersebut bisa memacu kegiatan yang cukup positif, baik secara sosial maupun ekonomi masyarakat khususnya pedagang yang ingin berjualan disekitar objek wisata tersebut. Banyaknya pengunjung yang datang bisa menjadi ladang usaha bagi para pedagang sehingga mereka mempunyai pengahsilan yang mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Wisata keagamaan atau religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memilki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus mulai dari masjid, makam maupun tempat- tempat sejarah lainnya. Sebagai agama yang mendominasi, tentunya perkembangan agama Islam di indonesia menjadi lebih cepat dibandingkan agama lain. kegiatan keagamaan yang membudaya, keindahan arsitektural bangunan tempat ibadah dan sejarah perkembangan Islam di indonesia

[4] Gramedia, 'AL Quran QS Al Mulk', 67:15.
[5] https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-mulk-ayat-15-berkelanalah-hingga-sadar-kefanaan-dunia-dan-kekekalan-allah/

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi beberapa hal yang dapat berpotensi menjadi daya tarik wisata diberbagai daerah. Adanya objek wisata religi Islami tentu memberikan pengaruh, baik ekonomi bagi masyarakat lokal di objek wisata maupun perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang datang.

Wisata religi sudah menjadi kebutuhan rohani bagi penganut agama-agama yang ada di dunia. Pemahaman mengenai kegiatan ziarah ke tempat-tempat suci tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama semata, namun sudah menjadi budaya bersifat rutin yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Wisata religi adalah kegiatan perpindahan orang dari suatu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu pendek untuk mengunjungi tempat – tempat bernuansa religius. Motif dari wisata religi ini untuk bersantai, bersenang – senang, studi dan kegiatan agama yang memberikan keuntungan bagi para wisatawan baik secara fisik maupun psikis baik itu sementara maupun dalam jangka waktu yang lama[6]

Potensi yang dapat diambil dari kegiatan pada objek wisata religi Islami adalah melestarikan tradisi rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada umat manusia, menghargai ulama dan toko agama yang bersatu menciptakan suasana kondusif ditengah- tengah masyarakat, serta menambah *income* untuk kesejahteraan bersama.

Daya tarik wisata religi terdapat pada keinginan manusia tersebut untuk mengenali dan mendalami apa yang mereka percaya. Wisata religi didasari oleh keinginan dan kepercayaan sehingga faktor keindahan atau faktor lain yang biasanya menarik wisatawan untuk hadir pada daerah wisata, hanya bernilai atau memiliki andil lebih sedikit dari keinginan dan kepercayaan setiap manusia..

Keluarnya undang – undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah berdampak kepada dimilikinya kebebasan oleh setiap daerah untuk mengatur daerahnya sendiri. Dengan adanya otonomi daerah, kedudukan sektor pariwisata semakin penting karena tiap daerah dipacu untuk mencari sumber-sumber pendapatan

[6] Abdul Chaliq, *Manajemen Haji Dan Wisata Religi* (Jakarta: Mitra Cendekia, 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

daerah yang dianggap potensial untuk dikembangkan sebagai tulang punggung keuangan daerah yang bersangkutan.

Pariwisata daerah harus didahului dengan pemahaman mengenai berbagai dukungan dan hambatan yang harus dihadapi, oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan dari berbagai pihak sehingga pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dapat menjamin pengembangan pembangunan wisata yang berkelanjutan.[7] Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di wilayah indonesia yang memiliki beberapa tempat pariwisata yang mencakup hampir seluruh daerahnya baik daerah dataran rendah, pesisir pantai, wisata alam maupun pegunungan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Parepare selama ini mengembangkan sektor pariwisata khususnya wisata religi telah berjalan. Salah satu upaya pemerintah Kota Parepare dalam mengembangkan wisata religi adalah kehadiran Taman Syariah, wali Kota Parepare, Hm Taufan Pawe mengatakan, pembangunan masjid Terapung ini , selain sebagai upaya menyelaraskan identitas Parepare sebagai Kota santri dan ulama, bangunan masjid akan menambah spot wisata religi dan juga dapat menjadi magnet Parepare sebagai daerah tujuan yang berdampak pada meningkatnya roda perekonomian masyarakat.[8]

Kota Parepare adalah salah satu Kota yang ada di provinsi Sulawesi selatan yang memiliki luas wilayah 99,33 km² serta memiliki posisi strategis karena terletak pada jalur perlintasan transportasi darat maupun laut, baik arah utara-selatan maupun timur- barat. Kota Parepare memiliki berbagai macam objek wisata yang terdiri dari, objek wisata rekreasi, objek wisata bahari, objek wisata kuliner, objek wisata budaya, objek wisata sejarah, dan objek wisata religi yang tersebar di beberapa kecamatan di Kota Parepare.

---

[7] Spillane.J, *Ekonomi Pariwisata;Sejarah Dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 2016).

[8] Tim Portal Bojonegoro, 'Masjid Terapung BJ Habibie Perkuat Identitas Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama', *Portal Bojonegoro.Com*, 2022 <https://portalbojonegoro.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1943584459/masjid-terapung-bj-habibie-perkuat-identitas-parepare-sebagai-kota-santri-dan-ulama> [accessed 9 July 2022].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Seiring dengan julukan dari Kota Parepare yaitu Kota santri, baik terkait wisata dan bisnis membuat wali kota Parepare (H.M. Taufan Pawe) ingin menjadikan Parepare sebagai Kota destinasi wisata religi. Oleh sebab itu upaya pemerintah Kota Parepare membangun masjid terapung BJ Habibie sebagai salah satu gerbang pembuka dari wisata religi dan sebagai ikon baru wisata religi baru di Parepare.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang potensi masjid terapung BJ Habibie untuk mewujudkan wisata religi di Kota Parepare. Penelitian ini di fokuskan pada masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare yang akan menjadi gerbang pembuka wisata religi di Parepare yang sudah terkenal dengan julukan Kota santri dan ulama, selain itu juga masjid terapung ini memiliki gaya arsitektur yang menawan yang membuat kesan religi akan begitu kuat pada bangunan dan interior masjid terapung, masjid ini juga siap menampung 1000 jamaah dan menjadi pendukung sektor wisata religi yang dapat mendorong roda perekonomian masyarakat di Kota Parepare, provinsi Sulawesi selatan. Masjid ini juga dibangun untuk mengenang presiden ke- 3 RI yaitu Prof. Dr.ing. Ir. H. Bachruddin Jusuf Habibie, Freng. yang lahir di Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di Kota Parepare?
2. Bagaimana potensi religi menurut pengunjung masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui potensi apa saja yang ada pada masjid terapung BJ Habibie untuk mewujudkan wisata religi di Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

1. Kegunaan secara teoritis

   Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang potensi masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di Kota Parepare.

2. Kegunaan secara praktis

   Secara praktisi dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan potensi masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di Kota Parepare dan dapat menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di perpustakaan IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjaun Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian relevan atau sering juga disebut dengan tinjauan Pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan dengan melakukan penelitian mengenai apa saja yang belum diteliti. Oleh karena itu, sebelum merencanakan penelitian ini maka penulis mengkaji beberapa referensi peneliian yang relevan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memiliki acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel.1 Penelitian terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Ayu Dwi Lestari/2021	"Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid (studi kasus pada Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)".	Comanagement	Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu Masjid Raden Kuning telah melakukan proses manajemen dengan baik yang kaitannya untuk pengembangan wisata religi di masjid raden sayyid kuning. Proses manajemen masjid dan mengembangkan wisata religi di masjid ini dilakukan dengan menerapkan empat fungsi manajemen , yaitu *planning* (perencanaan) yang meliputi perencanaan dibidang fasilitas, kegiatan dan kerjasama, *organizing* (pengorganisasian) dengan membentuk struktur pengorganisasian melakukan komunikasi yang baik antar pengurus, dan pembagian tugas serta wewenang kaitannya dalam upaya pengembangan wisata religi, *actuating* (pelaksanaan) dengan melaksanakan menjalankan yang telah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

				direncanakan, dan *controlling* (pengawasan)[9]

[9] Ayu Dwi Lestari, 'Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)' (UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri Purwokerto, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Yeni Marlina/2019	Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Sumatera Selatan	Regresi linear berganda Costmethode	Kualitatif	Hasil penelitian yaitu masjid agung Kota Palembang menggunakan beberapa strategi untuk mengembangkan, memakmurkan dan memajukan masjid berbasis wisata religi. Untuk dapat mensukseskan penyelenggaraan strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi ini dibutuhkan strategi yang baik. Strategi sangat menetukan keberhasilan penyelenggaraan pengembangan Masjid Agung di Kota Palembang.[10]

[10] Yeni Marlina, 'Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Sumatera Selatan' (IAIN Bengkulu, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tengku Harly Sapta/2019	Komunikasi Wisata Religi Masjid Azizi Langkat Untuk Menarik Minat Berkunjung Wisatawan Oleh Pemerintah Kabupaten Langkat,	Comanagent	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi wisata religi Masjid Azizi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Langkat untuk menarik wisatawan dengan menggunakan media Booklet dan Media Sosial.[11]

Pada penelitian yang dilakukan Ayu Dwi Lestari 2021, UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri Purwokerto, yang berjudul "Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid (studi kasus pada Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)". Penelitian ini lebih merujuk pada proses manajemen masjid dan mengembangkan wisata religi di masjid ini dilakukan dengan menerapkan empat fungsi manajemen , yaitu *planning* (perencanaan) yang meliputi perencanaan dibidang fasilitas, kegiatan dan kerjasama, *organizing* (pengorganisasian) dengan membentuk struktur pengorganisasian melakukan komunikasi yang baik antar pengurus, dan pembagian tugas serta wewenang kaitannya dalam upaya pengembangan wisata religi, *actuating* (pelaksanaan) dengan melaksanakan menjalankan yang telah direncanakan, dan *controlling* (pengawasan)

[11] Tengku Harly Sapta, 'Komunikasi Wisata Religi Masjid Azizi Langkat Untuk Menarik Minat Berkunjung Wisatawan Oleh Pemerintah Kabupaten Langkat' (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Raden Sayyid Kuning dengan terjun langsung melihat situasi.[12]

Pada Penelitian yang dilakukan Yeni Marlina dengan judul skripsi "strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi di Kota Palembang sumatera selatan". Penelitian ini lebih merujuk pada strategi pengembangan masjid berbasis wisata religi sedangkan calon peneliti fokus pada potensi masjid dalam mewujudkan wisata religi.[13]

Pada Penelitian yang dilakukan Tengku Herly Sapta dengan judul skripsi "Komunikasi Wisata Religi Masjid Azizi Langkat Untuk Menarik Minat Berkunjung Wisatawan Oleh Pemerintah Kabupaten Langkat". Penelitian ini lebih merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Langkat untuk menarik minat berkunjung wisatawan ialah melalui komunikasi dengan media booklet dan media sosial.[14]

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Fenomenologi yamg merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Fenomenologi juga diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interprestasi atas pelaksanaan di dunia. Studi fenomenologi merupakan bentuk penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya.

Pada penelitian kualitatif seorang peneliti dapat berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. ialah suatu penelitian ilmiah yang berupaya untuk menemukan data secara

[12] Lestari.
[13] Yeni Marlina.
[14] Tengku Harly Sapta.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rinci dari kasus tertentu, bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Adapun konteks sosial dalam jenis kualitatif yaitu fenomena yang diteliti merupakan kesatuan antara subjek dan lingkungan sosial. [15]

Maka penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berdasarkan fenomena Nyata dan pengambilan data tentang bagaimana Eksplorasi potensi masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di Kota Parepare.

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi *grand* teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Pengertian Eksplorasi

Menurut Sahertian eksplorasi memiliki sebuah arti yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembelajaran dan mengacu pada sebuah penelitian (penjajakan), dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan atau suatu benda dengan cara melakukan pengumpulan data untuk menghasilkan suatu bentuk perupaan yang baru[16]. Bersumber dari penjelasan di atas,dapat di simpulkan bahwa ekplorasi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari, menganalisa, dan meneliti sesuatu lebih dalam lagi untuk mengetahui lebih banyak mengenai suatu masalah.

[15]Haris Herdiansyah.*Metodologi Penelitian Kualitatif*: Untuk Ilmu-Ilmu sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2011,) h. 9.

[16] Ken atik Safityaningsih, 'Eksplorasi Serat Kapuk (Ceiba Pentandra) Dengan Teknik Tenun ATBM Dan KMPA', *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*, 2 (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Septi Indriyani eksplorasi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari, menganalisa dan meneliti sesuatu lebih dalam lagi untuk mengetahui lebih banyak mengenai suatu masalah [17]

Menurut Martin, eksplorasi merupakan proses menjelajah untuk mencari kemungkinan baru dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih[18]

2. Pengertian Potensi

Potensi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk bagian atas bumi yang disebabkan oleh sang proses alam yaitu energy endogen, contohnya danau, sungai, pegunungan, dan bentuk lainnya. Potensi objek wisata pula terjadi lantaran suatu proses yang bisa ditimbulkan oleh hasil tangan kreatif manusia. Suatu lokasi bisa dijadikan sebagai tempat wisata jika memiliki kekuatan lingkungan yang mampu mendatangkan seseorang untuk berkunjung. Kekuatan itu berupa penampakan alam yang alami yang dimiliki oleh objek itu sendiri. Dan pemangkulah yang akan bertanggung jawab dengan tempat wisata tersebut[19]

Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memiliki potensi daya tarik wisata dengan mengelompokkannya sebagai berikut :[20]

a. Suatu Untuk Dilihat

Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang dapat dilihat, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. dengan perkataan lain, daerah itu harus memiliki daya tarik tersendiri, dengan kata lain ia harus memiliki atraksi wisata yang bisa dijadikan hiburan saat orang sampai disana.

[17] Septi Indiyani, 'Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung', 2017, 101–32.
[18] Tulus Martin H.Koehuan, 'Eksplorasi Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Ofa Langga Dalam Ansmbel Sasando' (Institut Seni Indonesia, 2016).
[19] Sujali, *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataan* (Yogyakarta: UGM Gadjah Mada Universtiy, 2016).
[20] Khusnul Khotimah Wilopo and Luchman Hakim, 'Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41.1 (2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Sesuatu Untuk Dilakukan

Di suatu tempat harus ada aktivitas yang dilakukan entah itu berupa olahraga, kesenian dan kegiatan lain yang membuat pengunjung tersebut ingin berlama-lama di tempat tersebut.

c. Sesuatu Untuk Dibeli

Di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*Shopping*), terutama barang-barang *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang – barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti *money changer*, bank, kantor pos, dan lain-lain.

Potensi pariwisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Keadaan Fisik

Aspek fisik yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (*atmosfer*), tanah batuan dan morfologi (litosfer, hidrosfer, flora dan fauna).

b. Atraksi Obyek

Wisata Atraksi adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. misal adalah tari-tarian, nyanyian, kesenian dareah, upacara adat dan lain-lain[21]

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

d. Pemilikan dan Pemakaian

[21] Oka A Yoeti, *Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2008).h.182

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lahan Variasi dalam pemilikan dan pengusaha lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya dan arah terhadap pengembangannya. Bentuk penguasa lahan antara lain:

1) lahan negara/pemerintah,

2) lahan masyarakat,

3) lahan pribadi.[22]

e. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan.[23]

f. Masyarakat

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata.[24]

Suatu tempat obyek wisata harus memiliki potensi yang bisa mendatangkan kunjungan wisatawan. Potensi yang dimaksud adalah keadaan alam yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu obyek yang dihasilkan oleh tangan manusia.

Keadaan kondisi geografis suatu daerah yang berbeda-beda dan warisan yang diberikan nenek moyang terdahulu juga berbeda, maka potensi yang dimiliki oleh setiap daerah tersebut berbeda-beda dan cara pengelolaannya juga tidak sama. Dari

[22] Oka A Yoeti, *Anatomi Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1995).h 172
[23] Oka A Yoeti, *Ilmu Pariwisata*.
[24] Pearce, Topic Pengembangan Wisata Dalam Geografi Terapan (Inggris: Longmand Group Limited, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sini maka munculah berbagai obyek wisata yang dapat digali sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh tempat tersebut.

g. kerohanian

Dalam wisata religi sisi kerohanian cukup penting karena seseorang yang berwisata ingin mendapatkan pengalaman yang berbeda, sisi kerohanian dapat dilihat dari berbagai sudut seperti kumandang adzan yang merdu, suara imam dalam membaca ayat suci alquran, kenyamanan beribadah, arsitektur yang menawan, dan history dari tempat wisata tersebut.

3. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata sajadah. berarti merendahkan diri, menyembah, atau sujud. Shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid berorientasi zikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut.[25]

Ayat yang menjelaskan bahwa pentingnya masjid ialah QS. An-Nur/24 :36

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرۡفَعَ وَيُذۡكَرَ فِيهَا ٱسۡمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ

Terjemahannya:

(Cahaya itu) di rumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (mensucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang.[26]

Berdasarkan ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembahnya dengan tenang serta memakmurkannya. Masjid lebih berperan dalam berhubungan dengan yang maha kuasa, lebih banyak orang

[25] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
[26] Departemen Agama, 'AL Quran Dan Terjemahannya'. H 495

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama-sama mendatangi masjid pada bulan Ramadhan dibandingkan pada bulan-bulan biasa untuk bisa melakukan shalat fardhu dan tarawih secara berjamaah. Masjid banyak dikunjungi jamaah pada hari Jum'at ketika akan melaksanakan sholat Jum'at.

Masjid sebagai rumah Allah sudah diyakini oleh sebagian besar kaum muslimin. Namun, masih ada sebagian kaum muslimin yang masih asing dengan masjid, di karenakan pergi ke masjid hanya satu minggu sekali ketika shalat jum'at atau setahun sekali ketika shalat Hari Raya atau bahkan hanya KTPnya saja yang menunjukkan dia seorang Islam, tetapi tidak pernah menyentuh lantai masjid dalam kesehariannya.[27]

Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S Al-Jin/72:18 yang berbunyi:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا

Terjemahannya:

Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.[28]

a. Masjid pada zaman Nabi

Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriyah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.Nabi bersama para sahabat melakukan shalat berjamaah. Di Masjid Quba ini pula Nabi menyelenggarakan shalat jum'at yang pertama kali. Selanjutnya, nabi membangun masjid lain di tengah Kota Madinah, yakni Masjid Nabawi, yang kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin. Menarik dicatat bahwa Nabi hampir secara teratur mengunjungi Masjid Quba dan shalat

[27] Achmad Subianto, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, 2008).
[28] E Mohammad Ayyub and Dody Mardanus, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (jakarta: Gema Insani, 2016).h.2-3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama-sama warga desa. Kebiasaan ini lalu diikuti oleh banyak sahabat: Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Muaz bin Jabal, dan lain-lain. Perkembangan Masjid Quba memang kalah pesat dibandingkan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, terutama setelah wafatnya Nabi saw.[29]

b. Masjid pada zaman sekarang

Masjid pada perkembangan modern arsitekturnya telah berkembang berdasarkan perhitungan-perhitungan ilmiah dan metode-metode yang terbaru, bangunan masjid ikut berkembang berdasarkan perencanaan para ahlinya sehingga muncul sebagai masjid yang lebih sempurna penampilannya. Dengan demikian bangunan masjid akan tetap bereksistensi dan mendukung kemajuan bersama-sama dengan berkembangnya agama Islam.[30]

Masjid sebagai tiang utama agama Islam, yang menjadi sarana utama untuk mengaplikasikan risalah agama, dan masjid sebagai institusi yang paling berkompeten dalam menentukan tegak dan semaraknya agama Islam. Di masjid umat Islam bersujud mendekatkan diri kepada sang khalik. Di masjid pula berpusat segala masalah yang mempunyai relevansi dengan hidup dan kehidupan umat Islam. Umat Islam terus-menerus mengupayakan pembagunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru di berbagai tempat, di samping renovasi atas masjid-masjid lama. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Hampir seluruh tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil tapi mungil, ada yang besar dan megah. Namun, tidak sedikit pula masjid yang pembangunannya tak kunjung rampung, terutama di daerah-daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat[31]

[29] Abdul Rochym, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, 1st edn (Bandung: angkasa, 2017).h.7
[30] Ayyub and Mardanus.h.14-15
[31] Ayyub and Mardanus. H 14-15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Fungsi Masjid

Fungsi masjid adalah untuk tempat melakukan shalat lima waktu, shalat jum'at shalat tarwih, dan ibadah-ibadah lainnya, selain itu masjid juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial dan keagamaan.

a. Fungsi masjid pada zaman nabi

Masjid di masa Nabi memiliki multi fungsi, selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga mempunyai fungsi-fungsi yang lain, yaitu sebagai tempat menimba ilmu, tempat berbagi dengan sesama, tempat bermasyarakat, tempat mengumpulkan dana menyimpan dan membagikannya, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat, tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan, di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.[32]

Fungsi masjid yang sesungguhnya dapat dirujuk pada sejarah masjid paling awal, yaitu penggunaan pada masa nabi saw, dan seterusnya. Pada masa-masa itu masjid paling tidak mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Fungsi masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang baru tumbuh. Nabi saw menggunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara dan perselisihan-perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer, dan tempat menerima perutusan-perutusan dari semenanjung Arabia

b. Fungsi masjid pada zaman sekarang

[32] Subianto, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*.(Jakarta:Yayasan Bermula Dari Kanan, 2008).h.13

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fungsi dari masjid telah pula melahirkan perwujudan masjid yang mempunyai tugas khusus sebagai bentuk pelayanan yang meliputi kepentingan sosial, pendidikan dan pelaksanaan agama Islam.[33] Maka dari itu masjid juga biasa digunakan sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, tempat kaum muslimin membersihkan diri untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian, tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan, tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin dalam pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.[34] Selain itu masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan positif. Fungsi masjid yang utama di antaranya adalah:

1). Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Ied, dan sholat-sholat jama'ah lainnya serta iktiqaf.[35]

2). Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

[33] Rochym. H 32
[34] Ayyub and Mardanus. h 7-8
[35] Subianto, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid, jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah ba'da magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jum'at umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa masjid yang cukup besar, bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

3). Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Zaman sekarang, sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja, narkoba dan lain-lain.

4). Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan, jika suatu masjid juga memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah. Masjid juga harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya masing-masing.[36]

5). Tempat kegiatan remaja Islam

Beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. namun,

[36] Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: FOKKUS BABINROHIS pusat ICMI orsay cempaka putih yayasan kado anak muslim, 2014).h 14-15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olah raga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6). Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami diantara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

7). Tempat pengelolaan sedekah, infaq dan zakat

Untuk beramal shaleh, umat Islam melakukan ibadah sedekah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah sedekah, infaq, dan zakat dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.[37] Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Adapun program kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengurus remaja masjid dalam mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat bagi remaja dilingkungan masjid, program remaja masjid

[37] Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*.h 16-17

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bisa dikelompokkan menjadi dua bagian: Pertama, program wajib yang mesti diikuti oleh setiap anggota remaja masjid. Hal ini adalah program yang bersifat pembinaan rohani. Kedua, program pilihan yang sifatnya hobi dan pengembangan bakat. Hal ini karena masing-masing remaja memiliki hobi dan bakat masing-masing dan masjid bisa menyalurkan dan membinanya secara positif.

Program kegiatan yang sebaiknya dilakukan masjid-masjid pada umumnya adalah sebagai berikut:

1). Penerimaan anggota

Penerimaan anggota baru merupakan salah satu program penting bagi remaja masjid agar jelas siapa yang menjadi anggotanya untuk selanjutnya dibina dengan sebaik-baiknya. Waktu penerimaan anggota baru bisa dijadwalkan setiap satu semester atau satu tahun sekali. Pengurus remaja masjid bisa menyebarkan brosur tentang profil remaja masjid yang bersangkutan dengan segala aktivitasnya, sehingga pantas bagi seseorang remaja Muslim untuk bergabung ke dalamnya. Di samping itu bisa juga dilakukan pemasangan spanduk dan pamplet serta siaran pers melalui media massa cetak dan elektronik. Para pendaftar anggota baru remaja masjid tentu saja harus mengisi formulir pendaftaran, mengisi biodata pribadi yang lengkap, menyerahkan pas foto sesuai dengan kebutuhan, mengikuti acara pengenalan anggota baru yang menarik, menentukan pilihan kegiatan yang akan diikuti, dan tentu saja ada pembagian kartu anggota.[38]

2). Majelis Taklim

Memahami ajaran Islam secara syamil (menyeluruh) dan kamil (sempurna) serta memiliki kepribadian yang Islami merupakan suatu keharusan bagi setiap Muslim. Apalagi bagi remaja masjid yang merupakan generasi harapan. Karena itu,

[38] Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, 1st edn (jakarta: Al Qalam Kelompok Gema Insani, 2009).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

program majelis taklim bagi remaja masjid harus dilaksanakan. Majelis taklim remaja tidak hanya berbentuk ceramah umum, tapi lebih banyak dalam bentuk kelompok-kelompok kajian sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap ajaran Islam. Satu demi satu, masalah-masalah keIslaman dibahas dalam kelompok kajianini. Paling tidak, sebulan sekali diselenggarakan ceramah umum yang merupakan gabungan dari kelompok-kelompok kajian itu, ditambah dengan masyarakat umum yang merupakan jamaah masjid. Kajian keIslaman bagi remaja masjid tentu saja harus menentukan topik-topik yang hendak dikaji dengan Pembina yang tepat dan cocok bagi remaja. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an merupakan salah satu bagian yang tidak boleh terlewatkan dalam majelis taklim remaja masjid. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada lagi remaja masjid yang tidak memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik. Metode yang digunakan bisa Iqra, alBarqi, Qira'ati, dan sebagainya. Dalam kaitan ini, anggota remaja masjid tentu saja harus dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Sedangkan yang sudah bisa membaca dengan baik, sebaiknya difungsikan sebagai tenaga pembimbing.

3). Bimbingan belajar

Mempersiapkan dan menghasilkan remaja masjid yang berprestasi dalam studi di sekolah merupakan salah satu beban yang harus dipikul remaja masjid. Karena itu, perlu diprogram bimbingan belajar bagi remaja masjid, baik untuk remaja masjid yang masih duduk di SLTP maupun SLTA. Bahkan, sangat memungkinkan bagi adik-adik yang duduk di SD. Agar remaja masjid bisa mencapai prestasi bagus dalam sekolah, bahkan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, maka citra remaja masjid akan menjadi baik dimasyarakat. Dari sini bisa jadi akan banyak orang tua yang mendorong anaknya untuk aktif dalam kegiatan remaja masjid. Untuk itu remaja masjid yang berpendidikan perguruan tinggi dapat menjadi pembimbing dalam program ini. Begitu juga para sarjana atau mereka dari jamaah masjid yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ahli dalam bidang studi tertentu, bisa dimanfaatkan oleh pengurus remaja masjid untuk suksesnya program ini.[39]

4). Latihan kepemimpinan

Memiliki kader-kader pemimpin untuk masa mendatang merupakan kebutuhan yang mutlak, minimal untuk skala remaja masjid dan kepengurusan masjid itu sendiri. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan program latihan kepemimpinan bagi remaja masjid, agar dengan demikian tumbuh jiwa kepemimpinan dan untuk membekali remaja menjadi pemimpin yang baik. Hal ini merupakan salah satu proses kaderisasi tidak hanya berlangsung secara alamiah, tapi juga memang betul-betul dipersiapkan dengan proses pendidikan. Bentuk kegiatan ini antara lain ceramah, Tanya jawab, studi kasus, studi tokoh pemimpin, simulasi, diskusi, dan sebagainya. Kegiatan semacam ini bisa dilangsungkan pada waktu liburan semester atau beberapa kali pada akhir pekan Sabtu-Ahad atau pada waktu yang memungkinkan bisa terselenggarakan dengan baik. Dari segi peserta, dapat juga dilibatkan remaja masjid lain. Sebab kalau hanya dari masjid kita sendiri, mungkin peserta tidak banyak dan ini sekaligus andil kita pada masjid lain dalam proses kaderisasi aktivis masjid dan membangun tali persahabatan antara sesama umat Islam beragama. Di antara materi yang bisa dibahas antara lain: kepemipinan dan urgensinya menurut Islam, profil pemimpin muslim, manajemen, kesekretariatan, problem solving, ‘amal jama’I (kerja sama), teknik memimpin rapat dan diskusi, dan lain-lain.

5). Pesantren kilat

Kegiatan ini sudah ada sejak era 1980-an dan menjadi program nasional setelah diselenggarakan pesantren kilat nasional. Namun, masih banyak yang harus dibenahi dan disempurnakan dari penyelenggaraan pesantren kilat ini. Bagi remaja masjid, pesantren kilat merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan

[39] Yani.h 128-129

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan memantapkan jiwa keIslaman melalui pembekalan ilmu tentang Islam dengan metode ceramah, Tanya jawab, studi kasus, diskusi, simulasi dan sebagainya. Acara ini diselenggarakan pada saat liburan semester atau libur ramadhan. Dari pesantren kilat yang biasa berlangsung sekitar satu pekan ini, diharapkan tumbuh fanatisme keIslaman di kalangan remaja, memahami keutuhan ajaran Islam, dan mereka memiliki kebanggaan sebagai muslim. Pesantren kilat ini akan berjalan secara lebih baik dengan hasil yang lebih maksimal manakala peserta diasramakan selama acara berlangsung, sebagaimana layaknya santri di pesantren yang 24 jam setiap harinya berada di pesantren. Diciptakan pula suasana pesantren yang menekankan kedisiplinan dan kemandirian, sehingga sedikit atau banyaknya akan memberikan pengaruh bagi perkembangan jiwa keIslaman. Dengan demikian, penyampaian materi dalam pesantren kilat seharusnya tidak selalu dalam berbentuk ceramah, tapi lebih pada aktualisasi keIslaman yang mereka miliki. Sehingga, kesadaran berIslam itu tumbuh dari dalam dirinya sendiri.[40]

6). Pelatihan jurnalistik

Melahirkan kader-kader penulis Muslim yang andal merupakan suatu kebutuhan bagi umat Islam. Hal ini karena, dakwah juga harus dilaksanakan dan dikembangkan melalui media massa, khususnya media cetak. Salah satu upaya yang praktis untuk melahirkan kader-kader penulis adalah melalui pelatihan jurnalistik karenanya, remaja masjid perlu melaksanakan program ini. Kegiatan ini bisa dilaksanakan satu hari sebagai tahap awal, dan sekitar satu pekan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Para wartawan dan penulis Muslim serta pengelola media massa bisa diundang sebagai pembicara atau pemandu. Mereka diharapkan tidak hanya dapat menuangkan petunjuk yang bersifat teoretis, tapi juga yang praktis berdasarkan pengalaman sehari-hari. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi yang amat dalam ke dalam jiwa para peserta untuk menjadi penulis atau wartawan Muslim.

[40] Yani.h 130-131

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Materi yang bisa dibahas antara lain: urgensi dakwah melalui tulisan, peran pers dalam pembentukan opini, teknik menulis resensi buku, teknik *editing*, teknik wawancara, teknik *lay out* (tata letak), teknik fotografi, manajemen pengelolaan pers, bahasa jurnalistik, kode etik jurnalistik, bagaimana menjadi penulis yang sukses, dan sebagainya. Kelanjutan dari pelatihan ini setidaknya-tidaknya adalah pembentukan kelompok penulis yang nantinya siap memberi kontribusi tulisan kepada media massa, baik buletin, majalah, Koran, maupun tabloid. Sebagai sarana latihan, alangkah baiknya kalau remaja masjid menerbitkan buletin sendiri atau paling tidak majalah dinding yang diterbitkan minimal dua pekanan.

7). Diskusi dan seminar

Menumbuhkan semangat dan kemampuan mengkaji berbagai persoalan keIslaman, atau masalah aktual yang ditinjau dari sudut ajaran Islam merupakan sesuatu yang penting bagi remaja masjid. Untuk itu, diskusi dan seminar, baik berkala maupun insidental merupakan program yang perlu dilaksanakan. Program ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama, dalam arti internal remaja masjid atau mendatangkan pakar dalam masalah yang didiskusikan. Jika diskusi dan seminar dilaksanakan dengan baik, remaja masjid dapat berpikir kritis, ilmiah, dan memiliki wawasan keIslaman yang luas.[41]

8). Pengajian anak-anak

Anak-anak yang berada di lingkungan masjid merupakan kader utama di masa mendatang bagi remaja masjid. Karena itu, mereka harus dipersiapkan sejak dini. Salah satunya adalah melalui pengajian anak-anak, agar tumbuh jiwa keIslamannya dan memahami ajaran Islam dengan baik. Nama programnya bisa TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) atau Madrasah Diniyah. Remaja masjid dapat mengelola program ini. Tidak hanya dari sisi administrasi yang baik, tapi juga dalam

[41] Yani.h 132-133

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan pelajaran dan bimbingan. Namun kalau seandainya di antara remaja tidak ada yang memiliki kemampuan, bisa saja melibatkan orang lain, baik Iman Rawatib, di masjid maupun guru agama Islam. Waktunya bisa pagi hari bagi yang sekolah siang, siang atau sore hari bagi yang sekolah pagi, atau sehabis magrib bagi semua anak-anak.

9). Kepanitiaan

Kegiatan ini biasanya dimaksudkan untuk membantu pengurus masjid dalam suatu aktivitas atau kegiatan remaja masjid itu sendiri dalam melaksanakan programnya. Kepanitiaan yang biasa dilaksanakan di masjid antara lain: panitia kegiatan Ramadhan, zakat, qurban, maulid, Isra Mi'raj, tahun baru Islam, santunan yatim, dan sebagainya. Kegiatan ini tentu saja tidak mesti hanya berbentuk tabligh akbar atau ceramah umum, tapi bisa juga dikembangkan kegiatan-kegiatan lainnya yang lebih terasa manfaatnya seperti santunan sosial, khitanan massal, musabaqah hafalan Al-Qur'an, pelatihan, dan sebagainya. Kegiatan ini sangat penting artinya, khususnya dalam upaya memberikan pengalaman dalam mengelola suatu aktivitas dan sekaligus menjadi sarana pengaderan dalam kepengurusan.[42]

10). Olah raga dan seni

Kegiatan olah raga bisa dilaksanakan di masjid jika fasilitasnya memadai. Olah raga bela diri misalnya bisa dilaksanakan di halaman, bahkan kalau tidak menganggu kegiatan Ibadah, kegiatan ini bisa juga dilaksanakan di dalam masjid. Sementara kegiatan seni juga bisa diprogram oleh remaja masjid, seni untuk ibadah kepada Allah swt, bukan seni yang bebas nilai. Jika kegiatan olah raga dan seni

[42] Yani.h 134

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikembangkan juga oleh remaja masjid, bisa jadi hal itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan masjid. Selanjutnya mereka diarahkan pada kegiatan yang dapat memantapkan keIslaman mereka. Karena itu seni dan olah raga tetap harus mengacu pada bingkai nilai-nilai yang Islami.

11). Perpustakan masjid

Semangat membaca di kalangan jamaah masjid amat perlu untuk ditumbuhkan dan dimantapkan. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan sarana membaca, yakni perpustakaan masjid. Remaja masjid dapat memprogram dan mengelola perpustakaan masjid, mulai dari meminta kepada pengurus masjid akan pengadaan ruangan khusus perpustakaan, penyediaan lemari buku dan meja baca, pengadaan buku, hingga pelayanan pemimjaman dan pengembalian buku. Dalam kaitan pengelolaan perpustakaan masjid yang baik, remaja masjid dapat juga menyelenggarakan pelatihan pengelolaan perpustakaan masjid dan melibatkan peserta dari remaja masjid lain. Selanjutnya, bahan bacaan yang perlu tersedia di perpustakaan masjid adalah buku, majalah, kliping, dan sebagainya.[43] Kesemua itu bisa diperoleh dengan cara menerima sumbangan buku dari jamaah atau sponsor, dan tentu saja pengurus menyiapkan anggaran pembelian buku yang amat dibutuhkan jamaah.

12). Bakti sosial

Rangka untuk menumbuhkan dan memantapkan jiwa sosial remaja, amat penting bagi remaja masjid untuk mencanangkan program bakti sosial, baik terhadap masyarakat di lingkungan masjid tersebut, maupun pada masyarakat jamaah masjid lain yang sangat memerlukan bantuan. Namun, kegiatan bakti sosial itu tidak hanya bisa kita lakukan dalam bentuk memberikan santunan kepada masyarakat. Ada

[43] Yani.h 135

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bentuk-bentuk lain yang bisa dilakukan, misalnya membersihkan masjid dan mushalla, membersihkan lingkungan pemukiman atau kampong, gerakan penghijauan, dan sebagainya. Pembiayaan yang berkaitan dengan kegiatan bakti sosial bisa diperoleh dengan cara menghimpun sumbangan atau bantuan dari jamaah masjid dan sponsor, atau bekerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, pengusaha, dan sebagainya. Terselenggaranya kegiatan ini diharapkan akan membuat remaja masjid memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitarnya.[44]

13). Forum komunikasi

Persatuan dan kesatuan di kalangan remaja masjid merupakan salah satu keharusan. Di antara cara yang bisa dilakukan adalah dengan membentuk forum komunikasi remaja masjid, paling tidak pada wilayah-wilayah tertentu. Misalnya forum komunikasi remaja masjid pasar minggu, forum kerja sama remaja Masjid Al-Manar, forum koordinasi remaja Masjid Terapung, dan sebagainya. Bisa juga menjadi anggota Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dan Jaringan Pemuda Masjid Indonesia (JPRMI). Forum semacam ini sangat penting sebagai wadah untuk bisa saling tukar informasi antara satu remaja masjid dengan remaja masjid lainnya dalam berbagai kegiatan, bahkan melalui forum ini bisa dibuat pula kerja sama kegiatan dalam suatu kepanitiaan bersama. Dari uraian ini, bahwa perhatian terhadap remaja masjid dan memberikan peluang yang besar kepada mereka untuk beraktivitas yang positif di masjid merupakan sesuatu yang harus mendapat prioritas. Karena itu, kerja sama antara generasi tua dengan yang muda di lingkungan masjid merupakan sesuatu yang amat perlu. Maka dari itu sebaiknya perlu di perhatikan kalau di suatu masjid ternyata terjadi konflik yang serius antara yang tua dengan yang muda. Jika orang tua melihat potensi remaja masjid yang besar, mereka perlu diberi kesempatan dan tugas guna mengembangkan potensi tersebut. Apabila remaja masjid dapat mengembangkan aktivitasnya dengan baik, bukan hanya

[44] Yani.h 136-137

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masjid tersebut menjadi lebih makmur, tapi kemakmurannya juga dengan aktivitas yang lebih bervariasi.[45]

4. Pengertian Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasti wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya.[46]

Sedangkan agama dalam bahasa Indonesia sama artinya prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. Kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau, agama semakna dengan kata "*Religion*" (Bahasa Inggris), "*Religie*"(Bahasa Belanda), "*Religio*" (Bahasa Latin), yang berarti mengamati berkumpul/ bersama, mengambil dan menghitung.

Agama juga semakna dengan "*Ad-Din"(*Bahasa Arab) yang berarti cara, adat kebiasaan,peraturan, Undang-Undang, taat dan patuh, mengesahkan Tuhan, Pembalasan,Perhitungan, hari kiamat dan nasihat.[47] Menurut Harun Nasution agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kegiatan yang gaib.[48]

Menurut Durkheim dalam buku gambaran pertama bagi penghidupan keagamaan bahwa agama adalah alam gaib yang tidak dapat diketahui dan tidak dapat dipikirkan oleh akal dan pikiran manusia, atau agama adalah suatu bagian dari pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan biasa dan tidak dapat diperoleh dengan pikiran saja. Menurut Al-Syahrastani Dalam buku AlMilal wa al-

[45] Yani.
[46] Marsono and others, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial* (Yogyakarta: UGM Gadjah Mada Universtiy, 2018).
[47] Muhammaddin, *Agama-Agama Di Dunia* (Palembang: Grafik Telindo Press, 2015).h 1
[48] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017).h 10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nihal berpendapat bahwa agma adalah ketaatan dan kepatuhan yang terkadang biasa diartikan sebagai pembalasan dan penghitingan (amal perbuatan di akhirat). Menurut Cicero (Sarjana Romawi) yang dikutip dalam buku Agama-agama dunia Bahwa religi adalah mengamati terus menerus tanda-tanda dari pada hubungan ke dewaan. Servius(Sarjana Romawi) bahwa Religi berarti suatu hubungan yang erat (ikatan) antara manusia dengan maha manusia dengan maha manusia (*Religion the relationship bet ween human and superman*).Menurut Prof.Dr. Bouquet mendefenisikan agama adalah hubungan yang tetap antara diri manusia bersifat suci dan supranatural, dan yang bersikap berada dengan sendirinya dan yang mempunyai kekuasaan *absolut* yang disebut Tuhan.[49]

Sementara itu wisata religi adalah jenis wisata yang di kategorikan dalam wisata minat khusus. Wisata minat khusus menekankan pada ketertarikkan (*interest*) yang sangat khusus dari wisatawan yang "*are traveling to learn a bout and experince particular specific features related to an area"*. Ketertarikan ini dapat berupa hobi atau kesenangan tertentu yang mewujudkan dalam bentuk perjalanan wisata. Mengistilahkan wisata ini sebagai " *active tourism*", dimana "*the active involvement of travvellers in the cultural and/ or physical environment they are visiting is regarded as a key element of special intererest travel*". Beberapa kegiatan wisata tertentu dapat dikategorikan kedalam wisata minat khusus, misalnya wisata pendidikan (*educational travel/ tourism*), wisata seni dan peninggalan sejarah (*art and heritage tourism*), wisata etnik (*ethnic tourism*), wisata pertualangan, olahraga,dan kesehatan (*adventure, sport and health tourism*), dan termasuk wisata religi.[50]

Adapun pengertian lain tentang wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki

[49] Muhammaddin.h 2
[50] Marsono and others.h 9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Karena itu mesti ada ibrah dan hikmah yang di dapat dari kunjungan wisata religi, misalnya membuat yang bersangkutan lebih dekat kepada Allah, ingat mati, takut akan siksa kubur dan siksa neraka. Jadi seyogyanya terdapat perubahan signifikan bagi kepribadian dan pelaku seseorang yang melakukan perjalanan spiritual ini, sebab dalam wisata religi, mestinya suasana kejiwaan dan kesan spiritual menjadi sangat penting, untuk ada baiknya dalam wisata religi terdapat pembimbing atau ketua rombongan yang tidak sekedar mengantarkan peserta rombongan wisata religi ke lokasi yang dituju, lebih dari itu ketua rombongan berperan semacam pembimbing jamaah haji atau umroh, yang perlu menjelaskan apa tujuan sebenarnya wisata religi.

Saat dilokasi, ketua rombongan perlu menerangkan sekilas tentang biografi sosok yang di kunjungi, menyangkut sejarahnya, perjuangan dakwahnya, pegabdian dan napak tilasnya, rintangan-rintangan yang dihadapi, dan seterusnya. Setelah itu ia juga, perlu menerangkan kepada rombongan mengenai hikmah apa saja yang bisa di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

petik dari perjalanan wisata religi tersebut, serta apa saja yang perlu dilakukan oleh diri masing-masing setelah melakukan wisata religi. Dengan demikian, tentu akan ada sesuatu yang berbeda yang bisa di tangkap dan di rasakan oleh para peserta wisata religi ini, baik pada saat mereka berangkat, ketika berada di lokasi, maupun setelah usai dari perjalanan ini. Karena perjalanan religi hanya bisa berarti jika si pelaku sudah memahami arti yang di kehendaki.[51]

Menurut Ismayanti dalam bukunya pengantar pariwisata, pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Konsep dan definisi pariwisata, wisatawan,serta klasisifikasinya perlu di tetapkan dikarenaka sifatnya yang dinamis. Dalam kepariwisata, Menurut Leiper dalam cooper et.al terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut bisa terjadi.[52]

Lebih lanjut kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama.

a. Wisatawan

Ia adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasikan dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

b. Elemen geografi

[51] Moch Chotib, 'Wisata Religi Di Kabupaten Jember', *Jurnal Fenomena*, 14.02 (2015).h 412-413
[52] Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2010).h 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengerakan wisata berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut:

1). Daerah asal wisatawan

(DAW) Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, berjalan, tidur, dan kebutuhan lainnya. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi seseorang berwisata. Dari DAW, seorang dapat mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pesanan dan berangkat menuju tujuan.

2). Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan daerah transit (DT) pun penting. Seing kali perjalanan wisata berakhir didaerah transit, bukan di daerah tujuan.

3). Daerah tujuan wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp and* (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini nampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan penmacu keseluruhan sistem pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

c. Industri pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis didalam kepariwisataan dan tersebar diketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan didaerah asal wisatawan, penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa di temukan di daerah tujuan wisata.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan, dalam undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa:[53]

1). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengujungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi, dalam jangka waktu sementara.

2). Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata

3). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

4). Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan kepariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

5). Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

6). Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

7). Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Menurut WTO(*World Trade Organizazion*) yang dimaksud pariwisata adalah sebagai berikut:

[53] Ismayanti and Herfan.h 02-04

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1). Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang bisnis dan lainnya.

2). Wisatawan merupakan pengujung yang menginap atau pengujung yang tinggal di daerah tujuan setidaknya satu malam di akomondasi umum atau pun pribadi.

Definisi-definisi itu menjabarkan unsur-unsur penting dalam kepariwisataan seperti berikut ini:

1). Jenis aktivitas yang dilakukan dan tujuan kunjungan

2). Lokasi kegiatan wisata

3). Lama tinggal di daerah tujuan wisata

4). Fasilitas dan pelayanan yang dimanfaatkan yang disediakan oleh usaha pariwisata.[54]

5. Teori Fungsional Structural Talcott Parsons

Talcott Parsons merupakan salah seorang tokoh fungsional yang lebih menekankan pada keserasian, keteraturan dan kesimbangan dalam sebuah system sosial[55]. Sistem sosial terbentuk dari individu-individu yang dalam interaksinya menjamin kebutuhan dasar yang seimbang. Setiap tindakan sosial adalah tindakan kumpulan individu oleh parsons yang disebut dengan tindakan kolektif. Melalui

[54] Ismayanti and Herfan.h 05
[55] Ali Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*, 1st edn (Jakarta: Raja Grafindo, 2002).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsep kolektivitas ini, menunjuk pada suatu organisasi khusus. Bahwa suatu kolektivitas merupakan seperangkat posisi tertentu orang-orang dengan posisnya saling berinteraksi dengan peranannya masing-masing. Perspektif struktural fungsional, perilaku yang melembaga sebagai sistem sosial berproses melalui strategi fungsional itu sendiri.

Struktur sosial dan tindakan manusia mencerminkan orientasi nilai dasar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tindakan yang dimkasud menuju pada pelembagaan atau terlembagakan oleh berbagai persyaratan dalam norma-norma tindakan. kehidupan masyarakat akan terus berlangsung, jika persyaratan normative dari tindakan dengan orientasi motivasional dan orientasi nilai secara pasti dipola secara structural dan dilembagakan . terlembagakannya tindakan sosial karena tingkat integritasnya ditunjamg sedemikian rupa oleh struktur institusional dalam suatu masyarakat[56]. Dalam konteks inilah kerangka A-G-I-L yang terkenal untuk menganalisa syarat-syarat fungsional dalam semua system sosial dikembangkan. Pada dasarnya, kerangka A-G-I-L itu menunjukkan pada seperangkat empat persyaratan fungsional yang harus dipenuhi oleh system sosial. Keempatnya adalah sebagai berikut:

Adaptation, menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Ada dua dimensi permasalahan yang dapat kita bedakan. Pertama, harus ada "suatu penyesuaian dari system itu terhadap tuntutan kenyataan yang keras yang tidak dapat diubah (inflexible) yang datang dari lingkungan kedua, ada proses "transformasi aktif dari situasi itu". Ini meliputi penggunaan segi-segi usaha memperoleh alat itu secara analitis harus dipisahkan dari pencapaian tujuan. Lingkungan, seperti yang diketahui, meliputi yang fisik dan sosial untuk suatu kelompok kecil, lingkungan sosial akan terdiri dari satuan institusional yang lebih besar dimana kelompok itu berada.

[56] Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama : Kajian Tentang Perilaku Institusional Dalam Beragama Anggota Persis Nahdalatul Ulama*, 1st edn (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Goal Attainment, merupakan persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan *parsons* bahwa tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuannya. Namun perhatian yang diutamakan di sini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam suatu system sosial ada berbagai tujuan yang diinginkan. Jadi persyaratan fungsional untuk mencapai tujuan yang harus meliputi pengambilan keputusan yang berhubungan dengan prioritas dari sekian banyak tujuan.

Integration, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan interalasi antara para anggota dalam sistem sosial. Supaya sistem sosial berfungsi secara efektif sebagai satu kesatuan, harus ada tingkat solidaritas di antara individu yang termasuk didalamnya. Masalah integrasi menunjuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional yang cukup menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama dikembangkan dan dipertahankan. Ikatan-ikatan emosional ini tidak boleh tergantung pada keuntungan yang diterima atau sumbangan yang diberikan untuk tercapainya tujuan individu atau kolektif, kalau tidak solidaritas sosial dan kesediaan untuk kerja sama akan jauh lebih goyah sifatnya karena hanya didasarkan pada kepentingan diri pribadi semata-mata.

Latent Pattern Maintenance, konsep latensi (*latency*) menunjukkan pada berhentinya interaksi. Para anggota dalam sistem sosial apa saja bisa letih dan jenuh serta tunduk pada sistem sosial lainnya di mana mungkin mereka terlibat. Karena itu, semua sistem sosial harus berjaga-jaga bila sistem itu sewaktu-waktu berubahberubah dan para anggotanya tidak lagi bertindak atau berinteraksi sebagai anggota sistem.[57]

Mekanisme untuk memenuhi persyaratan fungsional yang diberikan di sini harus menghasilkan identifikasi tipe struktur tertentu yang diharapkan ada dalam setiap masyarakat. Parsons menunjuk empat sturuktur seperti itu:

[57] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, II (Jakarta: PT.Gramedia, 1986).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Struktur kekerabatan: struktur-struktur ini berhubungan dengan pengaturan ungkapan perasaan seksual, pemeliharaan, dan pendidikan anak muda.

2. Struktur prestasi instrumental dan stratifikasi: struktur-struktur ini menyalurkan semangat dorong individu dalam memenuhi tugas yang perlu untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat keseluruhan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut bersama. Suatu strategi pokok untuk menjamin motivasi itu adalah memberikan penghargaan kepada orang sesuai dengan sumbangannya karena inilah parsons menghubungkan sistem stratifikasi dengan prestasi yang bersifat instrumental.

3. Teritorialitas, kekuatan, dan integrasi dalam sistem kekuasaan: semua masyarakat harus memiliki suatu bentuk organisasi teritorial. Hal ini perlu untuk mengontrol konflik internal dan untuk berhubungan dengan masyarakat lainnya.

4. Agama dan integrasi nilai: pentingnya nilai-nilai yang dianut bersama sudah sering kali ditekankan. Agama memberikan kerangka arti simbolis yang bersifat umum yang karenanya sistem nilai dalam masyarakat memperoleh makna akhir atau mutlak dengan kata lain, pandangan dunia (world view) yang mendasar dalam masyarakat berkaitan dengan struktur agamanya. Pandangan dunia ini merupakan kerangka umum bagi orientasi kognitif yang pokok dan sistem simbol ekspresif yang dianut bersama dalam suatu masyarakat artinya, kepercayaan-kepercayaan dasar serta sentimen secara khas dibentuk oleh warisan agama.[58]

Parsons mengatakan bahwa agama sangat penting untuk mempertahankan integrasi atau solidaritas masyarakat. Menurut Talcott Parsons, yang dikutip oleh Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto dengan judul buku Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan mengatakan kehidupan sosial itu harus dipandang sebagai sebuah sistem sosial. Kehidupan harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari

[58] Johnson.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagianbagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain, saling tergantung, dan berada dalam suatu kesatuan.

Kehidupan sosial seperti itulah yang disebut sebagai sistem sosial. Sistem sosial dapat didefenisikan sebagai suatu pola interaksi sosial yang terdiri dari komponen-komponen sosial yang teratur dan melembaga (*institutionalized*). Salah satu karakteristik dari sistem sosial adalah merupakan kumpulan dari beberapa unsur atau komponen yang dapat kita temukan dalam kehidupan bermasyarakat. Terdiri dari beberapa peran sosial seperti misalnya, peran dalam bidang pemerintahan (menteri, bupati, kepala desa, dan sebagainya). Peran dalam bidang pendidikan, misalnya rektor, dosen, kepala sekolah, guru, dan peran dalam bidang kesehatan, misalnya dokter, perawat, petugas laboratorium, dan sebagainya. Sistem yang memperlihatkan bahwa adanya unsur-unsur atau komponen-komponen sistem itu saling berhubungan satu sama lain dan saling tergantung dapat ditemukan dalam setiap kehidupan bermasyarakat, di mana peran-peran sosial sebagai komponen sistem sosial itu saling berhubungan dan saling tergantung.[59]

Teori fungsional structural Talcott Parsons penulis gunakan untuk mengetahui system sosial masyarakat dalam memberikan potensi wisata di Masjid Terapung BJ Habibie. Dengan menggunakan teori ini penulis dapat menemukan pengaruh masyarakat dalam meningkatkan potensi wisata Masjid Terapung BJ Habibie.

E. Teori Upacara Keagamaan Emile Durkheim

Kehidupan beragama dengan perilaku bermoral susah untuk dipisahkan. Kehidupan bermoral adalah sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan tujuan agama yang penting adalah membentuk manusia bermoral atau berakhlak mulia. Hampir semua kehidupan bermoral dalam masyarakat berasal dari moralitas agama. Norma atau ukuran etika tidak mungkin dapat tumbuh tanpa idealisme, sedangkan

[59] Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan, III (Jakarta: Kencana, 2007).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

idealisme tidak mungkin berkembang tanpa kehidupan rohaniah dan ke-Tuhanan. Dalam melaksanakan hubungan dengan tuhan, orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten, stabil, mantap dan penuh tanggung jawab dan dilandasi banyak pandangan agama yang luas. Tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada menjalankan kewajiban dan tiada kewajiban yang lebih mulia daripada kewajiban melaksanakan perintah agama.[60]

Menurut Durkheim, yang dikutip oleh Koentjaraningrat dengan judul buku Sejarah Teori Antropologi I mengatakan bahwa ada satu hal yang selalu ada dalam segala macam gagasan dan perilaku keagamaan makhluk manusia, yaitu perasaan atau sentimen bahwa hal-hal yang bersangkutan dengan religi atau agama itu bersifat

keramat (sacre), berbeda dengan hal-hal yang tidak bersangkutan dengan religi atau agama, yaitu bersifat profane (profane). Dengan demikian sampai pada suatu definisi kerja mengenai religi, yang berbunyi: "Suatu religi itu adalah suatu sistem berkaitan dari keyakinan-keyakinan dan upacara-upacara yang keramat, artinya yang terpisah dan pantang, keyakinan-keyakinan dan upacara yang berorientasi kepada suatu komunitas moral, yang disebut umat". Kesimpulannya pada akhir karangannya, Durkheim menyatakan bahwa dalam semua sistem religi di dunia ada suatu hal yang ada di luarnya, suatu hal in foro externo, dalam arti bahwa hal itu tetap akan ada dalam sistem religi, lepas dari wujud, isi, atau materinya, yaitu kebutuhan azasi dalam tiap masyarakat manusia yang mengikuti sistem religi tadi untuk mengintensifkan kembali kesadaran kolektifnya dengan upacara-upacara yang keramat.[61]

Teori upacara keagamaan Emile Durkheim ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana upacara-upacara keagamaan yang terdapat pada Masjid Terapung BJ Habibie.

F. Teori Tindakan Max Weber

[60] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agma*, V (Bandung: Sinar Baru Aglensindo, 2005).
[61] Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, I (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rasionalitas yang mengutamakan pemikiran dengan logika dan pikiran sehat untuk mencapai pengertian tentang masalah-masalah kemasyarakatan.[62] Max Weber mengklasifikasikan ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Keempat jenis tindakan sosial itu adalah:

1. Rasionalitas instrumental. Tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Misalnya seorang anak pensiunan pegawai negeri golongan III yang memutuskan kuliah di Perguruan Tinggi Negeri atau memilih kuliah di program Diploma karena menyadari tidak memiliki biaya yang cukup. Inilah contoh yang bisa disebut dari tindakan jenis rasional instrumental.

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai. Tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Artinya nilai itu merupakan nilai akhir bagi individu yang bersangkutan dan bersifat nonrasional, sehingga tidak memperhitungkan alternatif. Contoh tindakan jenis ini adalah perilaku beribadah

3. Tindakan tradisional. Tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Sebuah keluarga di kota yang melaksanakan acara syukuran karena pindah rumah, tanpa tahu dengan pasti apa manfaatnya, adalah salah satu contoh tindakan tradisional. Keluarga tersebut ketika ditanya, biasanya akan menjawab bahwa hal itu hanya sekedar menuruti anjuran dan kebiasaan orang tua mereka.

4. Tindakan afektif. Tindakan ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional,

[62] Syamsuddin Abdullah, *Agama Dan Masyarakat(Pendekatan Sosiologi Agama)*, I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Seseorang yang menangis tersedu-sedu karena sedih atau seseorang yang gemetar dan wajahnya pucat karena ketakutan adalah beberapa contoh yang bisa disebut. Max weber mengakui bahwa empat jenis tindakan sosial yang diutarakan adalah merupakan tipe ideal dan jarang bisa ditemukan dalam kenyataan. Untuk mengetahui arti subjektif dan motivasi individu yang bertindak, yang diperlukan adalah kemampuan untuk berempati pada peranan orang lain.[63]

Tindakan rasional ini ditunjukkan pula oleh kelahiran organisasi birokratis dipertentangkan dengan struktur yang lebih bersifat personal tetapi sekaligus merupakan struktur yang kurang berorientasi pada tujuan dan pemimpin-pemimpin legal rasional yaitu pemimpin yang dipilih berdasarkan kualifikasi, ketimbang pemimpin tradisional dan karismatis. Masyarakat yang kontemporer suatu tindakan lebih cenderung rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran organisasi atau kepemimpinan dengan sarana-sarana yang paling tepat kepemimpinan yang mampu organisasi impersonal.[64]

Teori Tindakan penulis gunakan untuk mengetahui motivasi atau alasan masyarakat mengunjungi Masjid Terapung BJ Habibie di Kota Parepare. Dengan teori ini penulis akan mengetahui alasan dari setiap tindakan yang dilakukan masyarakat mengunjungi Masjid Terapung BJ Habibie di Kota Parepare.

C. Kerangka Konseptual

1.) Eksplorasi

Menurut Sahertian eksplorasi memiliki sebuah arti yaitu, suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembelajaran dan mengacu pada sebuah penelitian (penjajakan), dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan atau suatu benda dengan cara melakukan pengumpulan data untuk menghasilkan

[63] Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*.
[64] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, V (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suatu bentuk perupaan yang baru[65]. Bersumber dari penjelasan di atas,dapat di simpulkan bahwa ekplorasi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari, menganalisa, dan meneliti sesuatu lebih dalam lagi untuk mengetahui lebih banyak mengenai suatu masalah.

Menurut septi indriyani eksplorasi adalah suatu kegiatan untuk mempelajari, menganalisa dan meneliti sesuatu lebih dalam lagi untuk mengetahui lebih banyak mengenai suatu masalah [66]

Menurut Martin, eksplorasi merupakan proses menjelajah untuk mencari kemungkinan baru dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih[67]

2) Potensi

Potensi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk bagian atas bumi yang disebabkan oleh sang proses alam yaitu energy endogen, contohnya danau, sungai, pegunungan, dan bentuk lainnya. Potensi objek wisata pula terjadi lantaran suatu proses yang bisa ditimbulkan oleh hasil tangan kreatif manusia. Suatu lokasi bisa dijadikan sebagai tempat wisata jika memiliki kekuatan lingkungan yang mampu mendatangkan seseorang untuk berkunjung. Kekuatan itu berupa penampakan alam yang alami yang dimiliki oleh objek itu sendiri. Dan pemangkulah yang akan bertanggungjawab dengan tempat wisata tersebut[68]

Potensi pariwisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Keadaan Fisik

[65] Safityaningsih.
[66] Indiyani.
[67] Tulus Martin H.Koehuan.
[68] Sujali.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aspek fisik yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (*atmosfer*), tanah batuan dan morfologi (litosfer, hidrosfer, flora dan fauna).

b. Atraksi Obyek

Wisata Atraksi adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. misal adalah tari-tarian, nyanyian, kesenian dareah, upacara adat dan lain-lain[69]

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

d. Pemilikan dan Pemakaian

Lahan Variasi dalam pemilikan dan pengusaha lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya dan arah terhadap pengembangannya. Bentuk penguasa lahan antara lain:

1) lahan negara/pemerintah,

2) lahan masyarakat,

3) lahan pribadi.[70]

e. Sarana dan Prasarana Wisata

[69] Oka A Yoeti, *Ilmu Pariwisata*.h.182
[70] Oka A Yoeti, *Anatomi Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1995).h 172

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sarana pariwisata adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, istalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan.[71]

f. Masyarakat

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata.[72]

Suatu tempat obyek wisata harus memiliki potensi yang bisa mendatangkan kunjungan wisatawan. Potensi yang dimaksud adalah keadaan alam yang dimiliki oleh tempat tersebut ataupun suatu obyek yang dihasilkan oleh tangan manusia. Potensi yang dimiliki oleh desa aik bukaq ini sangatlah besar terutama keadaan alamnya yang melimpah, hal ini mampu mendatangkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Keadaan kondisi geografis suatu daerah yang berbeda-beda dan warisan yang diberikan nenek moyang terdahulu juga berbeda, maka potensi yang dimiliki oleh setiap daerah tersebut berbeda-beda dan cara pengelolaannya juga tidak sama. Dari sini maka munculah berbagai obyek wisata yang dapat digali sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh tempat tersebut.

g. kerohanian

Dalam wisata religi sisi kerohanian cukup penting karena seseorang yang berwisata ingin mendapatkan pengalaman yang berbeda, sisi kerohanian dapat dilihat dari berbagai sudut seperti kumandang adzan yang merdu, suara imam dalam

[71] Oka A Yoeti, *Ilmu Pariwisata*.
[72] Pearce, Topic Pengembangan Wisata Dalam Geografi Terapan (Inggris: Longmand Group Limited, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membaca ayat suci alquran, kenyamanan beribadah, arsitektur yang menawan, dan history dari tempat wisata tersebut.

3). Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasti wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu : atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya.[73]

Sedangkan agama dalam bahasa Indonesia sama artinya prinsif kepercayaan kepada tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. Kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau, agama semakna dengan kata "*Religion*" (Bahasa Inggris), "*Religie*"(Bahasa Belanda), "*Religio*" (Bahasa Latin), yang berarti mengamati berkumpul/ bersama, mengambil dan menghitung.

4). Masjid Terapung BJ Habibie

Masjid terapung BJ Habibie adalah sebuah tempat peribadatan umat beragama muslim yang terletak pada kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Masjid terapung ini merupakan sebuah bangunan yang digadang menjadi ikon wisata di kota parepare dan merupakan simbol penghargaan kepada presiden ke-3 RI sekaligus putra kebanggan kota parepare BJ Habibie.

Masjid terapung BJ Habibie memiliki tempat yang sangat stratgeis dikota parepare. Wisatawan muslim banyak datang ke masjid untuk menunaikan sholat dan mengabadikan momen bersama bangunan masjid. wisatawan juga senang berkunjung ketika sore hari menjelang magrib untuk melihat matahari terbenam di pelataran masjid terapung.

[73] Marsono and others.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan sebagai sebuah konsep definisi yang saling berhubungan serta mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai Fenomena. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan konteks peneliatan diatas, Maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare" Sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berpikir

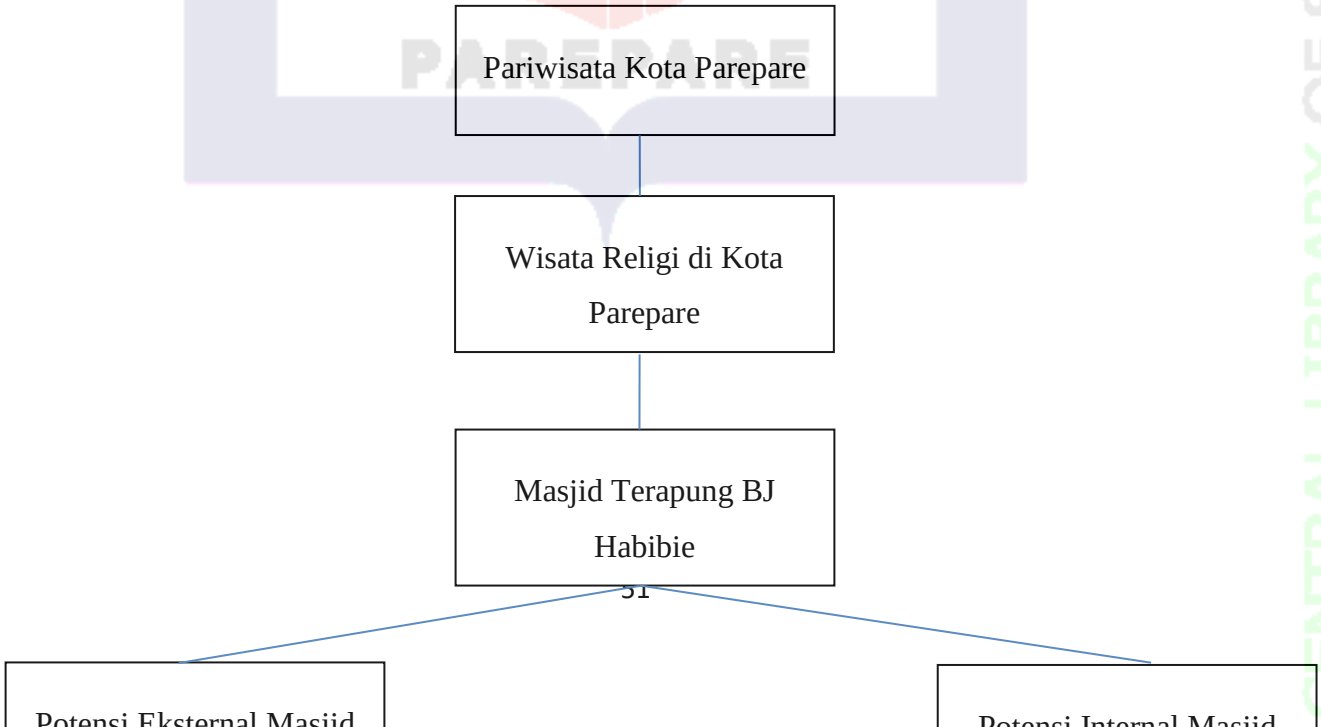

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ialah sebuah cara melakukan sesuatu yaitu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, serta menganalisis sampai menyusun laporan.[74] Adapun Istilah metodelogi yang berasal dari kata metode yang artinya jalan, namun, menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam Penelitian dan Penilaian.[75]

Metode Penelitian yang digunakan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini yaitu merujuk pada sebuah Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, suBJek,objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik anallisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi benda-benda alam, peneliti menggunakan trigangulasi (kombinasi), induksi atau analisis data kualitatif untuk melengkapi penelitian sebagai alat kunci untuk teknologi pengumpulan data, sedangkan hasil penelitian kualitatif menekankan pada pentingnya generasi.[76]

---

[74] Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 14th edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).h 1
[75] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012).h 5
[76] Sugiyono, *Methode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).h 12-14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistic, tetapi melalui pengumpulan data, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat *interdispliner*, fokus pada *multimethod, naturalistic* dan *interpretative* (dalam pengumpulan data, paradigm dan interpretasi). Terkait penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini membutuhkan data dan informasi secara langsung dari objek penelitian tersebut. Jenis penelitian ini juga tidak sekedar memberikan data atau informasi apa adanya melainkan juga memberikan sudut pandang dan arahan atau proses yang sedang berlangsung. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dilapangan oleh karena itu dengan menggunakan jenis penelitian ini maka akan terlihat mengenai potensi apa saja yang ada di objek wisata masjid terapung BJ Habibie yang nantinya akan berpotensi mewujudkan wisata religi di Kota Parepare.

b. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan terkait dengan potensi apa saja yang ada di Masjid Terapung BJ Habibie untuk dijadikan sebagai daya tarik objek wisata religi kurang tepat jika penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa angket sebagai instrumenmya, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

1). Perolehan berupa data secara langsung dari lapangan bukan dari peneliti yang terkontrol atau bukan dari laboratorium

2). Data digali secara ilmiah, melakukan kunjungan pada situasi –situasi alamiah subyek.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3). Memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban.[77]

Beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode kualitatif, antara lain :

1). Dalam penelitian ini membutuhkan data yang fokus pada teori mengenai eksplorasi potensi masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di Kota Parepare sehingga jika peneliti menggunakan metode kualitatif, maka topic tersebut dapat dengan mudah dipahami

2) . Pokok masalah yang diteliti adalah suatu proses panjang dan adanya interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Berhubung peneliti akan meniliti potensi masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di Kota Parepare

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Masjid terapung BJ Habibie Cappa Galung, kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Durasi penelitian ini berlangsung sekitar 1 bulan

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi di Kota Parepare.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang dijadikan sumber data, yaitu:

[77] Drs. M. Subana. M.Pd dan Sudrajat. S.Pd, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2020).h 25

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli) baik berupa kualitatif maupun kuantitatif. Data Primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya yaitu seperti melalui Wawancara, Survei, Eksperimen, dan sebagainya. Dan data primer pun biasanya selalu bersifat spesifik karna disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah sebagai berikut :

a). Pengelolah masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare

b). Masyarakat sekitar kawasan masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare

c). Pengunjung masjid terapung BJ Habibie Kota Parepare

d). Para pedagang sekitar kawasan Masjid Terapung BJ Habibie.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi, jurnal dan artikel.[78]

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan faktor-faktor variable atau keterangan saja.[79] Penelitian kualitatif memerlukan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pedoman agar penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada di

[78] Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).h 106
[79] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).h 376

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lapangan, penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang dimana lebih cenderung menggunakan analisis.

Kesimpulannya jenis penelitian ini tidak sekedar memberikan informasi apa adanya melainkan juga memberikan arahan sudut pandang serta proses yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga peneliti dapat mengetahuinya dan dengan menggunakan jenis penelitian ini maka peneliti akan mengetahui potensi apa saja dimiliki.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu penelitian melalui lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Adapun cara untuk memperoleh data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah Proses pemerolehan sebuah data informasi dari tangan pertama, yaitu dengan cara melakukan pengamatan.Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan data lapangan yang terkait dengan kondisi geografis masjid terapung BJ Habibie.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebagian interaksi bahasa yang berlangsung diantara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang. Dengan melakukan wawancara untuk meminta informasi atau sebuah ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar tentang pendapat dan keyakinannya.[80] Metode wawancara penulis ialah melakukan Tanya jawab kepada pengunjung dan pengurus masjid melalui pedoman wawancara yang berupa masalah penelitian untuk dibacakan kepada

[80] Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Groub, 2010).h 267

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengurus masjid dan pengunjung masjid tentang apa-apa saja yang dilakukan di masjid dan apa-apa saja kegiatan yang ada di masjid terapung BJ Habibie.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sembuah proses dengan melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, jurnal, skripsi, arikel, dokumen resmi insitut.studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada suBJek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam dokumen tidak hanya dokumen resmi[81], dokumen seperti rancangan pertama kali masjid terapung BJ Habibie pun dapat menjadi dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian Kualitatif pada uji keabsahan akan dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. *Uji Credibility*

   Uji *credibility* merupakan uji dimana peneliti mencari serta mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Dalam penelitian kulitatif adalah data dapa dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[82]

2. *Uji Tranferbility*

   Uji Tranferbility menurut Sugiyono menjelaskan bahwa uji tranferbility adalah teknik untuk menguji validasi eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

[81] Burhan Bungi, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga, 2001).h 70

[82] Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Perss, 2020).h 23

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. *Uji Dependability*

   Uji Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan dependability apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

4. *Uji Confirmability*

   Uji Confirmability dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektifivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.[83]

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Sugiono ialah sebuah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model penelitian kualitatif versi Miles dan Huberman.Menurut Husaini dan Purnomo dimana analisis data Miles dam Huberman terdiri dari tiga alur[84]. kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

[83] Y Alfianti, 'Validitas Dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10 (2008), 137–41.
[84] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).h 85

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Reduksi Data (*Date of Reduction*)

Reduksi data untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Penulis memilih data yang lengkap dari wawancara, observasi, alat perekam, alat tulis menulis tentang apa-apa saja yang merujuk ke masalah dan tidak memasukkan data yang tidak lengkap dan tidak sepaham tentang masalah yang terdapat pada rumusan masalah terkait tentang Masjid Terapung BJ Habibie.

2. Penyajian data (*Date of Display*)

Langkah berikut setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Misalnya peneliti meneruskan analisisnya atau melakukan suatu tindakan dengan memperdalam temuan tersebut Penulis sudah menganalisis data dengan sangat baik dengan memasukkan data-data apa saja yang cocok untuk ditempatkan sesuai dengan tempatnya dan mengeluarkan data atau informasi yang tidak relevan serta tidak tersusun. Penulis memilah data yang akurat dengan informasi yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conlusion Drawing Verification*)

Tahap Akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).[85]

Penulis memahami persepsi dari informan dan menyaring mana data yang sebaiknya dimasukkan dalam skripsi sesuai dengan permasalahannya jika data tersebut tidak lengkap penulis tidak mempergunakannya.

[85] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2nd edn (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009).h 150-151

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Masjid Terapung BJ Habibie dalam Mewujudkan Wisata Religi

1. Gambaran Umum Kota Parepare

Kota parepare secara astronomis yaitu terletak pada garis lintang 30º57'39" - 40º04'49" Lintang Selatan dan 119º36'24" - 1190 43' 40" Bujur Timur. Kota Parepare berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di utara, Kabupaten Sidenreng Rappang di timur, Kabupaten Barru di selatan, dan Selat Makassar di barat.

Gambar 4.1
Peta administrasi Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan

Luas wilayah kota Parepare secara keseluruhan adalah 99,33 km. Kota parepare terpecah menjadi empat wilayah kecamatan dianatara yaitu kecamatan bacukiki, kecamatan bacukiki barat, kecamatan ujung dan kecamatan soreang. Kota parepare punya arti tersendiri dalam bahasa bugis, kata parepare bermakna "kain penghias" yang digunakan di acara semisal pernikahan, hal ini dapat kita lihat dalam buku sastra lontara La Galigo yang disusun oleh Arung Pancana Toa Naskah NBG

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

188. Pada zaman Hindia Belanda, di kota Parepare, berkedudukan seorang Asisten Residen dan seorang *Controlur* atau *Gezag Hebber* sebagai pimpinan pemerintah Hindia Belanda dengan status wilayah pemerintah yang dinamakan "afdelingParepare" yang meliputi, Onder Afdeling Barru, Onder Afdeling Sidenreng Rappang, Onder Afdeling Enrekang, Onder Afdeling Pinrang dan Onder Afdeling Parepare.

Struktur pemerintahan ini, berjalan hingga pecahnya Perang Dunia II yaitu pada saat terhapusnya pemerintahan Hindia Belanda sekitar tahun 1942. Pada zaman kemerdekaan indonesia tahun 1945, struktur pemerintahan disesuaikan dengan undang-undang no.1 tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia). Dan selanjutnya, undang-undang nomor 2 tahun 1948, dimana struktur pemerintahannya juga mengalami perubahan, yaitu di daerah hanya ada Kepala Daerah atau Kepala Pemerintahan Negeri (KPN) dan tidak ada lagi semacam Asisten Residen atau Ken Karikan.

Didasarkan pada tanggal pelantikan dan pengambilan sumpah Wali Kotamdya pertama H. Andi Mannaungi pada tanggal 17 Februari 1960, maka dengan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah No. 3 tahun 1970 ditetapkan hari kelahiran Kotamdya Parepare tanggal 17 Februari 1960.

2. Objek Wisata Religi Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare

Kota parepare sekarang ini menjadi salah satu daerah yang memiliki bermacam destinasi wisata. Parepare yang juga merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata dan memiliki daya tarik wisata tersendiri dengan berbagai jenis wisata yang dihadirkan seperti wisata sejarah, wisata religi, wisata urband, wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya dan berbagai wisata lainnya. Dari berbagai jenis wisata yang ada di Kota Parepare objek wisata yang saat ini menjadi *trend setter* dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diminati oleh para pengunjung wisatawan yaitu Masjid Terapung BJ Habibie salah satunya.

Masjid terapung BJ Habibie ini terletak pada kawasan pantai mattirotasi kelurahan cappa galung kecamatan bacukiki barat kota Parepare, dibangun dengan menggunakan dana insentif daerah (DID) tahun 2020 kurang lebih 30 miliar rupiah. Wali kota mengungkapkan pembangunan masjid terapung bagian dari instrument sebagai kota cinta Habibie ainun.

Saat ini masjid terapung BJ Habibie belum diresmikan secara resmi karena masih banyak bagian yang belum jadi seperti menara masjid yang belum rampung serta pembatas pelataran masjid yang belum di rampungkan,masjid ini pertama kali di gunakan pada hari raya idul fitri 1443 dan hingga saat itu aktif digunakan sebagai tempat melaksanakan sholat 5 waktu walau belum sepenuhnya rampung di bangun.

Menurut hasil wawancara bersama wali kota parepare bapak taufan pawe mengatakan:

> "*Jadi, masjid Habibie ini bagian instrument untuk mewujudkan mimpi saya sebagai kota parepare cinta sejati Habibie ainun. Cinta itu banyak aspek dan istrumen. Salah satu cinta yang diinginkan pak Habibie cinta kepada ilahi. Saya berkeyakinan sekali insya Allah akan bisa menjadi destinasi religious karena masjid ini nantinya bukan hanya tempat sarana beribadah tapi didalamnya ada inovasi, didalamnya ada beberapa segi aspek kehidupan yang bisa disajikan sepanjang berorientasi pada nilai religious dengan tema bangunan islamic"*[86]

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak taufan pawe, masjid terapung ini dibangun sebagai gerbang pembuka destinasi wisata religi dikota parepare dan sebagai instrument untuk mewujudkan mimpinya sebagai parepare kota cinta Habibie

[86] H.M Taufan Pawe, Wali kota Parepare, wawancara penulis di (Parepare, 15 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ainun yang dimana cinta bukan hanya kepada sesame manusi tetapi cinta kepada ilahi.

Masjid terapung salah satu masjid yang terletak pada kecamatan bacukiki barat. Jarak masjid terapung dari Border Parepare-Barru 4,2 km dan dapat ditempuh selama 8 menit sedangkan jarak masjid terapung ke pusat kota 3,8 km atau dapat ditempuh selama 10 menit. Masjid terapung sendiri memil.iki luas wilayah ±1.800 m² dengan jarak jembatan masjid 20 m, pelataran ke masjid 25 m, dan diameter masjid 20 m, dan dibangun diatas laut dengan garis lurus dari arah tanggul 90 m.

Masjid terapung BJ Habibie ini dikelolah langsung oleh pemerintah dan menujuk beberapa warga sekitar sebagai penjaga dan perawat masjid terapung ini. Masjid ini memiliki setidaknya 5 orang penjaga yang bertugas sebagai pemegang kunci dan petugas kebersihan di masjid. mereka di beri upah perbulan 300 ribu dan mendapat uang tiap minggu sebesar 100 ribu.

Masjid ini belum memiliki struktur kepengurusan yang jelas, masjid ini juga belum memiliki majelis taklim serta remaja masjid. kegiatan harian di masjid ini hanya sholat 5 waktu dan kegiatan mingguan yaitu sholat jumat dan dzikir bersama pada malam jumat. Masjid ini belum memiliki itu semua karena masjid ini belum rampung dan belum diresmikan secara resmi oleh pemerintah, melihat masih banyak bagian dan struktur bangunan yang belum selesai

Sebagai masjid yang baru objek wisata masjid terapung BJ Habibie ini tidak memiliki sejarah seperti masjid-masjid objek wisata religi lainnya, tetapi masjid terapung BJ Habibie ini menawarkan bangunan arsitektur yang menawan dan dapat menarik minat pengunjung datang untuk sekedar mengabadikan momen dan beribadah di masjid ini.

Masjid indah ini membuat kagum siapa saja yang pernah singgah di sana, bangunannya yang kokoh berdiri diatas laut dan memiliki arsitektur yang indah, ditambah dengan pemandangan matahari terbenam di sore hari ketika menunggu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

waktu magrib tiba membuat semakin nyaman dan enak dipandang dan membuat para wisatawan merasakan ketenangan saat berkunjung ke masjid ini.

Menurut salah satu pengunjung yaitu bapak Masyhur D yang merupakan wisatwan yang berasal dari kota Makassar mengatakan:

"*masjid terapung ini luar biasa, karena sudah berapa wali kota yang naik tidak ada yang berpikir untuk bangun masjid terapung, baru ini. Terus ini kan dulu lokasinya banyak sekali sampah bisa di bilang lokasi kumuh, sekarang sudah luar biasa sekali jadi bangunan yang begitu megah, terutama itu tempat khutbahnya sangat unik mengingatkan masjid yang ada di madinah, sama ini juga lantainya dia pakai marmer jadi kesan mewahnya juga ada"*[87]

Hal diatas menunjukkan bahwa adanya potensi yang sangat besar yang dimiliki oleh Masjid terapung ini sebagai penunjang wisata religi di kota parepare. Walaupun masjid yang masih sangat baru di kota parepare tetapi sudah menarik minat kunjungan wisatawan untuk singgah di masjid terapung BJ Habibie ini.

3. Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Sebagai Wisata Religi Di Kota Parepare

Selain potensi objek wisata di atas kita juga dapat menemukan potensi wisata religi masjid terapung dengan mengelompokannya menjadi dua yaiti potensi eksternal dan internal sbagai berikut :

a. Potensi Eksternal

Potensi eksternal masjid terapung BJ Habibie dapat dilihat dari berbagai macam aspek yang ada di masjid terapung ini di antaranya:

[87] Masyhur D, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1). History bangunan

Pertama kali dibangun pada juli 2021 dan direncanakan selesai pada desember 2021, tetapi karena kurangnya dana, pembangunan masih terus berlangsung hingga digunakan pertama kali sholat idul fitri pada tahun 2022.

Hingga saat ini pembangunannya belum berlanjut, dapat kita lihat dari kedua Menara yang ada di samping kanan kiri yang belum rampung serta pelataran yang belum sama sekali dibangun batas pengaman, tetapi masjid ini sudah beroperasi selayaknya masjid lain.

Menurut hasil wawancara bersama wali kota parepare bapak taufan pawe mengatakan:

> "*Jadi, masjid Habibie ini bagian instrument untuk mewujudkan mimpi saya sebagai kota parepare cinta sejati Habibie ainun. Cinta itu banyak aspek dan istrumen. Salah satu cinta yang diinginkan pak Habibie cinta kepada ilahi. Saya berkeyakinan sekali insya Allah akan bisa menjadi destinasi religious karena masjid ini nantinya bukan hanya tempat sarana beribadah tapi didalamnya ada inovasi, didalamnya ada beberapa segi aspek kehidupan yang bisa disajikan sepanjang berorientasi pada nilai religious dengan tema bangunan islamic"*[88]

Berdasarkan wawancara dengan bapak wali kota parepare dapat diambil makna jika masjid ini dibangun atas dasar mimpinya mewujudkan kota cinta Habibie ainun lebih memiliki ikon cinta sejati, bukan hanya cinta kepada manusia tetapi cinta kepada ilahi dan sebagai bentuk untuk mengenang sosok BJ Habibie putera kebanggan kota parepare.

[88] H.M Taufan Pawe, Wali kota Parepare, wawancara penulis di (Parepare, 15 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2). Lokasi

Masjid terapung yang terletak pada kecamatan bacukiki barat. Jarak masjid terapung dari Border Parepare-Barru 4,2 km dan dapat ditempuh selama 8 menit sedangkan jarak masjid terapung ke pusat kota 3,8 km atau dapat ditempuh selama 10 menit. Memiliki lokasi yang sangat strategis berada di pantai mattirotasi yang dilewati jalanan transsulawesi wisatawan dari kota parepare.

Menurut bapak Masyhur yang merupakan seorang wisatawan masjid terapung mengatakan:

"lokasinya ini sangat bagus karena gampang di akses sama ini kan dulunya lokasinya banyak sekali sampah tapi sekarang di bangun ini menjadi masjid, jadi dulunya terkenal bilang banyak sampah disini menjadi bagus sekalimi sekarang"[89]

Menurut bapak riri yang merupakan seorang wisatawan masjid terapung mengatakan:

"sangat strategis sekali tempatnya jadi orang yng lewat di jalan ini kalau liat ini masjid pasti dia sempatkan untuk singgah sholat, ini tempatnya sangat strategis sekali untuk dijadikan tempat berwisata religi"[90]

Menurut bapak sahar yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

"tempatnya bagus sekali dan sangat strategis karena ini jalanan di depan termasuk jalan transulsel yah, jadi kalau ada orang luar daerah yang lewat terus liat ini masjid pasti ada dalam hatinya bilang singgah kid eh atau pulang baru singgah di situ"[91]

[89] Masyhur D, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[90] Riri, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[91] Sahar, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut bapak A.Tomming yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

"lokasinya sangat strategis dan mudah di jangkau apalagi kota parepare kota kecil ji jadi kalau warga parepare itu saya rasa gampang ji buat na akses ke sini, terus kalau untuk orang luar daerah juga gampang juga dia dapat karena ini masjid depannya itu jalanan antar daerah"[92]

Menurut ibu miftahul jannah yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

"lokasinya bagus gampang di jangkau dan sangat strategis"[93]

Menurut yusriani yunus yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

"menurutku lokasinya bagus karena di pinggir pantai jadi bisaki liat sunset kalau sore menjelang malam, terus strategis ki juga karna gampang di akses sama ini masjid kayak menonjol sekali memang"[94]

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat di simpulkan bahwa masjid terapung ini memiliki lokasi yang sangat strategi karena berada di jalur yang dilewati banyak orang dan dilewati oleh para pendatang, selain itu pemilihan tempat yang sangat berpotensi karena tempat ini dulunya hanya pinggir pantai yang memiliki banyak sampah kemudia menjadi masjid yang begitu megah menyatu dengan alam dan menjadi daya tarik untuk anak-anak muda melihat dan mengabadikan momen matahari terbenam.

[92] A.Tomming, pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[93] Miftahul Jannah, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023
[94] Yusriani Yunus, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Masjid terapung ini memberikan banyak kontribusi penting bagi kota parepare, salah satunya adalah menjadikan kota parepare lebih indah karena tempat masjid ini dulunya merupakan pinggir pantai yang memiliki tumpukan sampah sehingga mengurangi nilai estetika keindahan kota parepare, dengan adanya program pemerintah dalam pembangunan masjid terapung ini membuat wajah baru kota parepare sekaligus menjadi gerbang pembuka wisata religi di kota parepare.

3). Arsitektur

Arsitektur bangunan masjid terapung BJ Habibie memiliki konsep Islami dengan 300 tiang penyanggah yang kokoh diatas laut dan meiliki menara di kedua sisi, bangunan ini merupakan hasil sayembara yang di ikuti oleh empat arsitek hebat, yang kemudian hasil sayembara itu di menangkan oleh seorang arsitek kelahiran parepare yaitu Ir.Adri. arsitek ini mendesain bangunan masjid dengan sangat detail sehingga menjadikan bangunan masjid terapung ini sangat megah dan mewah.

Masjid terapung ini memiliki 2 lantai dengan lantai yang pertama diperuntukkan untuk jemaah laki-laki. Keistimewaan bangunan masjid ini terletak juga pada pemilihan lantainya yang berbahan marmer putih pada bagian lantai dan marmer hitam pada tiang dan dinding bagian depan pada lantai satu. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus masjid marmer yang digunakan pada bangunan masjid ini didatangkan langsung dari cina dan italia dalam bentuk bongkahan besar dan baru di potong menyesuaikan motif dan pola yang di inginkan di parepare. pada lantai 1 juga terdapat 2 ruangan yang saat ini fungsinya sebagai ruangan pengurus masjid.

Arsitektur pada lantai 1 ini sangat megah dimana kita dapat melihat ukiran kaligrafi pada besi batas penghalang dari lantai 2 dan pada bagian dinding depan terdapat ukiran Allah SWT dan Nabi Muhammad saw. Setelah peneliti mengobservasi masjid ini juga menyediakan tasbih di berbagai sudut ruangan untuk memudahkan para jemaah berdzikir ketika telah menjalankan ibadah sholat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lantai 2 pada bangunan masjid ini merupakan tempat melaksanakan sholat bagi jemaah perempuan yang dapat di akses melalui tangga luar yang berada dibagian kiri dan kanan masjid bagian depan. Pada hari jumat lantai 2 ini digunakan jemaah laki-laki untuk menunaikan ibadah sholat jumat. Terdapat juga fasilitas yang lengkap di lantai 2 ini yaitu mukenah dan sajadah untuk jemaah perempuan. Pada lantai 2 ini juga terdapat ruangan tersembunyi yang tidak semua orang bisa akses yaitu ruangan untuk menuju mimbar khatib dan ruangan peristirahatan bagi para ustad yang belum berfungsi.

Pada lantai ini kita juga dapat melihat ukiran pada langit-langit kubah masjid yang sangat indah memadukan konsep budaya dan islam yang di ukir oleh seorang pelukis bali. Dilantai 2 ini juga bagian kiri dan kanannya memiliki kaca transparan yang cukup luas sehingga menjadi tempat favorit untuk berfoto atau menikmati keindahan matahari terbenam.

Selanjutnya ada ruangan di lantai 3 yang dapat diakses ketika kita masuk keruangan melewati lantai 2, dimana ruangan ini nantinya akan dijadikan perpustakaan oleh pemerintah, sehingga menjadikan masjid menjadi multifungsi. Kemudian naik kelantai paling atas yang merupakan off top dan berada pada belakang kubah masjid yang memiliki pemdangan yang sangat indah dan sayangnya tidak semua orang bisa mengakses daerah ini, menurut pengurus masjid daerah atas belakang kubah masjid ini akan menjadi tempat teropong untuk pengamatan hilal penentuan hari raya islam.

Menurut bapak masyhur yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"luar biasa, yang unik itu mimbarnya kan biasanya di situ (dibawah) tapi ini di buatnya di atas, agak mirip-mirip di madinah, jadi memang lain daripada yang lain sangat bagus"[95]

Menurut bapak riri yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan :

"arsitekturnya bagus sekali, luar biasa sekali karena ini ada tulisan-tulisan kaligrai diluar dan di dalam yang selaras yah kan, itu arsitekturnya luar biasa sekali bagus. Cuman ini masih banyak yang mau dibenahi seperti menaranya juga belum jadi"[96]

Menurut bapak sahar yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

"arsitektur bangunannya bagus sekali ini unik sekali dan kelihatan megah juga dari jauh dan dekat"[97]

Menurut bapak A.Tomming yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

"bangunannya ini sangat bagus karena pernah saya liat waktu masih pembangunan itu ada kayaknya 300 tiang panjang di tumbuk kedalam laut sampai mentok dapat yang tanah kerasnya itu baru di cor turun, jadi kalau arsitekturnya itu kokoh sekali memang. Kalau yang lain itu seperti menaranya belum jadi sama ini pembatasnya belum jadi juga jadi kalau yang bawa anak-anak itu harus memang dia perhatikan anaknya nanti dia jatuh ke bawah"[98]

Menurut ibu miftahul jannah yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

---

[95] Masyhur, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[96] Riri, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[97] Sahar, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[98] A.Tomming, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"bagus, unik karena ada lafadz kaligrafi diluar yang menarik perhatian saya dan sangat mendukung untuk foto-foto abadikan momen di depan masjid"[99]

Menurut yusriani yunus yang merupakan wisatawan masjid terapung mengatakan:

"arsitekturnya masya allah sekali bagusnya"[100]

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan arsitektur dari masjid terapung ini sangat bagus karena menarik minat wisatawan untuk singgah karena dari jauh bangunan masjid sangat megah, selain itu bangunan masjid ini juga sangat kokoh walaupun di bangun di atas laut. Menurut beberapa narasumber jika menara dari masjid ini sudah jadi akan menambah nilai megah dari masjid ini.

Pemerintah kota parepare memang tidak main-main dalam menjalankan proyek pembangunan masjid terapung ini di mulai dari pemilihan tempat yang sangat strategis, pemilihan arsitektur bangunan dan pemilihan konsep bangunan masjid terapung.

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar orang yang ada disekitar kita semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Q.S AL-Ankabut/29:20

قُلْ سِيرُواْ فِي ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُواْ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْأٓخِرَةَ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahannya:

[99] Miftahul Jannah, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

[100] Yusriani yunus, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Katakanlah: berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia)dari permulaan. Kemudian Allah menjadikan dia sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menganjurkan supaya mereka berjalan mengunjungi tempat-tempat lain seraya memperhatikan dan memikirkan betapa Allah maha kuasa menciptakan makhluk-Nya. Manusia juga diperintahkan untuk memperhatikan susunan susunan langit dan bumi, serta jutaan bintang yang gemerlapan. Sebagian ada yang tetap pada posisinya, tetapi berputar pada garis orbitnya. Demikian juga gunung-gunung dan daratan luas yang diciptakan Allah sebagai tempat hidup. Beraneka ragam tumbuhan-tumbuhan dan buah-buahan, sungai dan lautan yang terbentang luas. Semuanya bila direnungkan akan menyadarkan seseorang betapa maha kuasanya Allah pencipta itu semua.

Kegiatan wisata adalah pergerakan yang dilakukan manusia dari tempat tinggal kemudian melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata tersebut haruslah memiliki daya tarik tertentu yang membuat wisatawan tertarik untuk datang berkunjung. Daya tarik tersebut bisa berbentuk alam dan hasil karya manusia.

4). Fasilitas

Fasilitas yang ada pada masjid terapung BJ Habibie sama halnya dengan fasilitas yang ada pada masjid lain diantaranya:

a). Ruang peribadatan

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, ruangan yang bersih dan indah akan menambah kenyamanan untuk beribadah kepada Allah SWT, hal ini tidak jauh berbeda dengan fasilitas ruang peribadatan di masjid terapung ini. Masjid terapung ini memiliki 2 lantai untuk melaksanakan sholat, dimana lantai pertama di tujukan untuk jemaah laki-laki dan lantai kedua di tujukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk jemaah perempuan. Pada hari jumat kedua lantai ini di fungsikan menjadi satu untuk jemaah laki-laki melaksanakan sholat jumat.

Luas ruangan yang ada di lantai 1 dan 2 berbeda, pada lantai 1 terdapat 16 saf dan dapat menampung sekitar 300 jemaah, sedangkan pada lantai 2 hanya memiliki 14 saf dan hanya dapat menampung sekitar 200 jemaah. Seperti yang gadangkan pemerintah bahwa masjid terapung ini dapat menampung 1000 jemaah jika seluruh bagian masjid di gunakan untuk sholat seperti pelataran masjid.

Ruangan yang ada didalam masjid ini juga menggunakan AC central yang memilki 17 blower pada lantai 1, dan pada lantai terdapat 14 blower dengan tambah 3 AC non-central. Untuk memperjelas suara imam saat melaksanakan sholat berjamaah pengurus masjid menyediakan 6 speaker dalam ruangan untuk memperjelas suara.

Pada lantai 1 dan 2 terdapat jendela besar dengan kaca bening dan menghadap ke arah matahri terbenam sehingga orang yang berada didalam masjid yang sedang menunggu waktu sholat magrib tiba akan di suguhkan dengan pemandangan matahari terbenam yang sangat indah

Pengurus masjid juga menyediakan mukenah, sajadah, Al-Quran dan Tasbih yang dapat digunakan oleh para jemaah untuk menunjang peribadatan. Mukenah dan sajadah yang ada di masjid terapung ini semuanya merupakan sumbangan dari orang-orang dermawan, mukenah yang tersedia juga sangat bagus dan bersih, pengurus masjid rutin mencuci mukenah yang ada sekali seminggu.

Menurut bapak masyhur yang merupakan pengunjung masjid terapung mengatakan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"tempat sholatnya bagus dan bersih terus lantainya juga bagus sekali dari marmer motifnya indah, nyaman digunakan beribadah dan sangat sejuk walaupun cuaca siang ini sangat panas tapi di dalam sejuk"[101]

Menurut bapak riri yang merupakan pengunjung masjid terapung mengatakan: *"ruang sholatnya bagus karena terpisah antara laki-laki dan perempuan, lantai 1 khusus cowok saja dan lantai 2 khusus cewek saja. Sejauh ini sangat nyaman untuk beribadah"*[102]

Menurut bapak sahar yang merupakan pengunjung di masjid terapung mengatakan :

"kalau tempat untuk sholatnya sangat bagus cuman ada tadi saya lihat beberapa orang perempuan mungkin yang baru kasian kesinidia terus-terus masuk jadi di tegur bilang bukan di sini tempatnya, mungkin dia tidak baca itu tulisan atau tidak besar i tulisannya di"[103]

Menurut bapak A.Tomming yang merupakan pengunjung di masjid terapung mengatakan:

"ruangannya berbeda dengan dari masjid lain karena terpisah yah antara laki-laki dan perempuaan beda lantai didalam sana juga adem dan nyaman buat sholat"[104]

Menurut ibu miftahul jannah yang merupakan pengunjung masjid terapung mengatakan :

[101] Masyhur, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[102] Riri, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[103] Sahar, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[104] A.Tomming, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"saya sangat suka karena lantainya berbeda jadi kalau kita ingin memakai mukenah lebih nyaman untuk menggantinya karena disitu akhawat semua"[105]

Menurut yusriani yunus yang merupakan pengunjung masjid terapung mengatakan :

"berish ruangannya terus unik, tapi itu saya menurutku bikin bingung karna kan tidak seperti lantai 1 di lantai 2 ada yang bolong lantainya di tengah, jadi kayak bingung ki mau isi yang mana dulu, tapi keseluruhannya sangat nyaman dan bagus"[106]

Pada ruangan peribadatan ini seluruh lantai dan beberapa bagian dindingnya menggunakan marmer yang didatangkan langsung dari cina dan italia.

Menurut pengurus masjid bapak Andi mengatakan:

"marmer yang ada di masjid ini didatangkan langsung dari cina dan italia, nanti itu mandornya baru dia potong disini, coba kamu lihat itu motifnya lantai sama dinding, tidak tau bagaiamana caranya itu na bagus sekali na susun jadi bermotif"[107]

Berdasarkan wawancara dengan bapak andi selaku pengurus masjid kita mengetahui bahwa marmer yang ada pada masjid ini merupakan marmer yang berasal dari luar indonesia yaitu cina dan italia dan memiliki kualitas yang sangat bagus.

Bapak andi juga mengatakan:

"ukiran yang ada di langit-langit kubah masjid itu di ukir oleh pelukis dari bali, terus kalau itu kaligrafi dibikin sama orang jawa"[108]

---

[105] Mitahul Jannah, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[106] Yusriani Yunus, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[107] Andi, Pengurus Masjid Terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (parepare, 13 januari 2023)
[108] Andi, Pengurus Masjid Terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pernyataan beliau dapat kita lihat bahwa langit-langit masjid memiliki ukiran yang indah dan mengandung unsur kebudayaan dalam ukirannya yang berwarna merah, sedangkan ukiran kaligrafi yang indah pada dalam masjid merupakan hasil karya seniman jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat diketahui kalau ruangan peribadatan di masjid terapung tidak jauh berbeda dengan masjid lain hanya pada masjid ini memisahkan lantai antara laki-laki dan perempuan serta seluruh lantai dan sebagian dinding menggunakan marmer yang menambah kesan adem saat digunakan sholat walaupun cuaca diluar sangat panas.

Pengunjung wanita juga merasa nyaman saat beribadah karena ruangan yang di pisahkan membuat para wanita merasa aman saat sedang mengganti kerudung mereka menggunakan mukenah.

b). Tempat wudhu dan toilet

Tempat wudhu merupakan salah satu tempat yang penting yang harus di miliki oleh sebuah masjid untuk menunjang peribadatan, tempat wudhu yang dimiliki masjid terapung ini tidak jauh berbeda dengan masjid-masjid yang lainnya yaitu memiliki dua tempat berwudhu yang terdapat pada sisi kanan dan kiri masjid dan memisahkan tempat wudhu bagi para jemaah laki-laki dan perempuan, mereka juga menyediakan tempat berwudhu yang berada dalam ruangan bersekat untuk memudahkan akhwat yang terbiasa menutup aurat merasa nyaman berwudhu di masjid ini.

Toilet pada masjid ini juga sangat bersih mereka menyediakan dua jenis toilet yaitu toilet duduk dan jongkok untuk memberikan rasa nyaman lebih pada pengunjung dan jemaah masjid terapung ini.

Menurut bapak masyhur yang merupakan pengunjung di masjid terapung mengatakan :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"tempat wudhunya bersih dan luas jadi tidak perlu mengantri buat wudhu, wcnya juga bagus dan bersih"[109]

Menurut bapak riri yang merupakan pengunjung di masjid terapung mengatakan:

"bagus dan bersih serta luas sama nyaman digunakan"[110]

Menurut bapak sahar yang merupakan pengunjung di masjid terapung mengatakan:

"wcnya bagus dan bersih, airnya juga bersih tempat buat berwudhunya juga luas dan nyaman"[111]

Menurut bapak A.Tomming yang merupakan pengunjung di masjid terapung mengatakan:

"kalau tempat wudhunya saya rasa bagus dan standarlah seperti masjid pada umumnya cuman bedanya ini luas tempatnya"[112]

Menurut ibu miftahul jannah yang merupakan pengunjung masjid terapung mengatakan:

"tempat wudhunya akhwat sangat terbuka untuk kita kaum muslimin yang terbiasa menutup aurat harus masuk sampai kesudut agar wudhunya nyaman dan tidak kelihatan auratnya"[113]

[109] Masyhur, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[110] Riri, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[111] Sahar, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[112] A.Tomming, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[113] Miftahul jannah, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut yusriani yunus yang merupakan pengunjung masjid terapung mengatakan:

"kalau saya kak menurutku tempat wudhunya perempuan terbuka sekali, kalau saya pribadi kurang nyaman ka wudhu di bagian luar. Jadi haruska masuk ke bagian dalam untuk wudhu"[114]

Berdasarkan wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan jika tempat wudhu laki-laki sangat nyaman digunakan dan mereka merasa tempatnya luas sehingga tidak perlu mengantri walaupun pengunjung sedang banyak, berbeda dengan tempat wudhu perempuan sebagian pengunjung merasa tidak nyaman karena tempatnya masih sangat terbuka dan tidak memiliki penghalang pada bagian depan pintu masuk keruangan berwudhu.

Kurangnya sosialisasi dan informasi dari pihak pengelolah mengakibatkan banyak jemaah yang kurang mengetahui jika masjid ini di lengkapi fasilitas tempat wudhu yang berada didalam ruangan, kebanyakan dari mereka menggap bahwa tempat itu merupakan wc sehingga mereka yang terburu-buru ingin melaksanakan sholat hanya mencari tempat wudhu pada bagian dalam dan tidak memeriksa ruangan yang ada di tempat wudhu tersebut.

c). Ruangan tambahan pada lantai 2, 3 dan off top masjid terapung

Yang membuat unik pada masjid terapung ini yaitu memiliki ruangan- ruangan tersembunyi dan memiliki fungsi tersendiri, walaupun belum digunakan tetapi ruangan ini banyak mencuri perhatian pengunjung.

Ruangan ini terdapat pada bagian belakang tempat melaksanakan sholat, pada lantai 1 terdapat ruangan tambahan ini juga tetapi itu digunakan oleh ketua pengurus masjid dan tempat pertemuan bagi para orang-orang tertentu.

[114] Yusriani Yunus, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ruangan kedua menurut bapak andi yaitu :

“ ruangan ini sudah jadi cuman belum di finshing, sementara hanya digunakan untuk akses kek mimbar untuk khutbah kalau hari jumat, tapi nantinya ini ruangan mau di jadikan kayak tempat peristirahatan buat ustad-ustad kalau ada yang datang buat ceramah”[115]

Berdasarkan penjelasn dari bapak andi nantinya ruangan ini akan digunakan sebagai tempat peristirahat untuk ustad-usatad yang akan mengisi acara atau ceramah di masjid terapung BJ Habibie ini.

Selanjutnya pada ruangan lantai 2 ini terdapat tangga menuju lantai 3 yang luasnya sama dengan ruangan bawah, bapak andi juga menjelaskan bahwa:

“ruangan ini nantinya akan dijadikan perpustakaan cuman kita tidak tahu kedepannya bagaimana karena masih jadi wacana itu kalau mau dijadikan perpustakaan ini”[116]

Berdasarkan pernyataan bapak andi walaupun masih menjadi wacana tetapi ruangan tersebut akan dijadikan perpustakaan oleh pengurus masjid sehingga menambah nilai fungsi pada masjid.

Selanjutnya pada ruangan ini memiliki tangga menuju ke off top atau tempat tertinggi yang ada pada bangunan masjid terapung BJ Habibie ini, di tempat ini peneliti dapat melihat pemandangan laut dan kota parepare yang sangat indah, bapak andi juga menjelaskan bahwa :

“pada bagian ini nantinya akan menjadi tempat teropong untuk melihat hilal”[117]

[115] Andi, pengurus masjid terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[116] Andi, pengurus masjid terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[117] Andi, pengurus masjid terapung BJ Habibie, wawancara penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pernyataan bapak andi pada bagian off top ini nantinya digunakan untuk tempat melihat hilal atau bulan yang menandakan hari raya besar islam.

Bagian-bagian yang ada di masjid ini merupakan bagian yang multifungsi karena menggunakan seluruh bagian dengan begitu baik selain nilai estetikanya masjid terapung ini juga memiliki nilai fungsional.

d). Pelataran dan tempat parkir

Masjid terapung ini berebda dengan masjid pada umumnya yang ada di kota parepare, masjid terapung memiliki pelataran yang cukup luas dan dapat di jadikan tempat bersantai sambil menunggu waktu sholat.

Menurut bapak masyhur yang merupakan pengunjung masjid terapung mengatakan:

"pelatarannya sangat luas tempat parkirnya luas saking luasnya ini saya mau jalan dari sini ke mobilku berpikirka karna cuaca panas sekali, tapi kalau sore disini apalagi malam mungkin bagus karna adem, cuman ini kalau siang panas sekali saya mau jalan ke parkiran karena jauh"[118]

Menurut bapak Riri yang merupakan pengunjung masjid terapung mengatakan :

"*kalau ditempat lain juga bagus kayak saya juga sering sholat di masjid sana. Tapi itu tempatnya dia agak kedalam jadi kalau kita selesai sholat mau duduk-duduk seperti iniitu tidak ada tempat terbuka, kita hanya didalam saja duduk jadi kayak kita ini terkurung di dalam situ, beda dengan disini selesai sholat bisa keluar duduk cerita sama yang lain"*[119]

[118] Masyhur, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[119] Riri, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut salah seorang pengunjung di masjid terapung yaitu bapak sahar mengatakan:

"yang saya suka dari masjid ini juga itu tempat parkirnya yang luas jadi tidak perlu meki parker di pinggir jalan, jadi merasa aman ki juga sholat di dalam, aman dan nyaman sekali ini masjid"[120]

Menurut bapak A.Tomming seorang pengunjung masjid terapung mengatakan:

"saya suka sekali ini pelatarannya karena kalau sudah magrib yah saya disini duduk-duduk sambil tunggu sholat isya, kalau parkirannya lumayan besar juga jadi tidak perlu khawatir tidak ada tempat parkir"[121]

Menurut ibu miftahul jannah seorang pengunjung masjid terapung mengatakan:

"pelataran bagus dan luas, kebetulan saya bawa anak jadi dia bebas juga lari-larian cuman kita memang harus selalu pantau karena ini pembatasnnya belum ada, takutnya dia jatuhkan ke bawah"[122]

Menurut yusriani yunus seorang pengunjung di masjid terapung mengatakan:

"iya, saya suka pelatarannya karena bisaki duduk-duduk diluar, terus tadi juga banyak saya lihat juga yang bikin konten sama foto-foto juga disitu sambil kejar matahri terbenam"[123]

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat di simpulkan bahwa pelataran dan tempat parkir masjid terapung sangat menunjang karena memiliki daerah yang luas yang membuat para pengunjung dapat duduk santai di

[120] Sahar, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[121] A.Tomming, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[122] Miftahul Jannah, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[123] Yusriani Yunus, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pinggir pelataran sambil menunggu waktu sholat berikutnya, kemudia yang membawa anak kecil pun merasa senang karena anaknya bebas berlarian walaupun harus di pantau terus karena pembatas pinggir masjid belum di pasang sehingga mereka harus di awasi agar tidak jatuh ke bawah laut.

Masjid terapung ini juga memiliki tempat parkir yang cukup luas dan dapat menampung sekitar 100 mobil dan 300 motor, sehingga para pengunjung tidak perlu khawatir dengan kendaraan mereka dengan memarkirnya di pinggir jalan karena lahan parkir yang cukup luas.

5). kegiatan keagamaan

Kehidupan beragama dengan perilaku bermoral susah untuk dipisahkan. Kehidupan bermoral adalah sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan tujuan agama yang penting adalah membentuk manusia bermoral atau berakhlak mulia, dengan dibangunnya masjid terapung diharapkan dapat membangun manusia bermoral dan berakhlak mulia.

Berdasarkan teori upacara kegamaan emile Durkheim, dalam melaksanakan hubungan dengan tuhan , orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadahnya dengan konsisten , stabil, mantap dan penuh tanggung jawab dan dilandasi banyak pandangan agama yang luas. Tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada menjalankan kewajiban dan tiada kewajiban yang lebih mulia daripada kewajiban melaksanakan perintah agama.

Dalam kegiatan keagamaan pada masjid terapung masih tergolong kegiatan standar yang hampir semua masjid di kota parepare melaksanakannya seperti

a). Sholat wajib 5 waktu

b). Sholat jumat tiap hari jumat

c). Sholat hari raya idul fitri dan idul adha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d). Perayaan maulid nabi Muhammad saw

e). Perayaan isra mi'raj

Adapun kegiatannya yang berbeda dari masjid lain yaitu:

a). Muhasabah dan khatam quran dalam rangka Hut Kota Parepare tahun 2023 dirangkaikan dengan peringatan isra mi'raj

b). Kampong Ramadhan 2023

Berdasarkan dari teori khusnul khatimah wilopo dan luchman hakim suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatwan harus memiliki potensi daya tarik wisata dengan mengelompokkannya sebagai berikut :

a. Sesuatu untuk dilihat

Pada masjid terapung BJ Habibie yang menjadi poin utama destinasi wistanya adalah bangunan dan arsitekturnya, hal ini merupakan salah satu magnet pengunjung masjid terapung karena bangunan dan lokasinya yang unik dan beda dari masjid yang lain sehingga wisatawan yang datang itu memiliki sesuatu untuk dilihat pada masjid terapung BJ Habibie ini.

b. Sesuatu untuk dilakukan

Wisata pada masjid terapung merupakan wisata religi yang artinya orang-orang yang berkunjung kesana memiliki suatu tujuan yang akan dilakukan, setiap pengunjung yang datang akan melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu beribadah sholat baik sholat 5 waktu ataupun sholat Sunnah, bersantai bersama keluarga menikmati pemandangan di sekitaran masjid ataupun mengambil foto sebagai kenang-kenangan telah berkunjung ke masjid terapung BJ Habibie.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Sesuatu untuk dibeli

Potensi selanjutnya ialah sesuatu untuk dibeli, pada masjid terapung sendiri pemerintah setempat melarang penjual masuk di pelataran sekitar masjid untuk menjaga kebersihan, tetapi diluar dari pelataran masjid terapung ada beberapa penjual yang dapat kita temui, seperti food court pada samping kiri masjid yang menjadi ikon wisata kuliner religi selanjutnya yang sedikit demi sedikit sudah mulai beroperasi, di pinggir jalan raya depan food court kita dapat menemukan penjual bakso yang mangkal, dan pada malam hari di sebelah kiri masjid dekat dengan patung kuda atau di anjungan pantai mattiro tasi kita dapat menemukan penjual durian yang hampir tiap malam ramai oleh pengunjung.

Jadi disamping kita berwisata religi ke masjid terapung BJ Habibie kita juga dapat menikmati wisata kuliner dengan pilihan beberapa kuliner yang tersedia di sekitaran masjid terapung BJ Habibie.

b. Potensi Internal

Potensi internal merupakan potensi yang berasal dari dalam diri manusia yang mempengaruhi psikologi seseorang, faktor kereligiusan merupakan faktor yang penting dalam menggali potensi wisata yang ada di dalam masjid terapung ini guna memberikan perbedaan terhadap masjid lain yang di kota parepare. faktor ini dapat dilihat dari beberapa faktor seperti hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiawaan.

1). Adzan

Berdasarkan hasil observasi penulis, kumandang adzan yang berada di masjid terapung sama halnya dengan seruan adzan di masjid lain. menurut bapak riri :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"*kalau adzannya menurut saya sama dengan masjid pada umumnya di parepare tidak ada yang berbeda karena mungkin kita sudah di ajarkan ataau sudah nyaman menggunakan irama adzan yang seperti itu"*

Tetapi dari segi experience atau pengalaman ada sesuatu yang berbeda ketika peneliti berada disana yaitu pada saat adzan magrib berkumandang dan kita berada dipelataran masjid sembari duduk dan menikmati pemandangan matahari terbenam membuat persaan kita berbeda apalagi sambal merenungkan kebesaran Allah SWT, itu sangat membantu memperkuat keimanan peneliti kepada sang pencipta.

Dengan mendengar seruan adzan pada waktu magrib di masjid terapung peneliti dapat melihat bahwa pengunjung yang datang dengan niatannya hanya ingin berfoto mereka segera melaksanakan sholat magrib berjamaah di masjid terapung.

2). Imam dan Muadzin

Pada masjid terapung BJ Habibie kepengurusannya masih dibawah naungan PHBI, jadi yang bertugas sebagai imam dan muadzin semuanya sudah di atur oleh pemerintah pusat.

Menurut saudari yusriani yunus mengatakan :

"*pendapat saya mengenai imam dan muadzinnya saya perhatikan itu dari kalangan anak muda artinya belum terlalu berumur, sehingga kita juga sebagai anak muda semangat juga buat melakukan sholat Karena bacaannya juga yang bagus, kalua masalah muka atau wajahnya itukan relative, kita juga tidak terlalu perhatikan kesitu, lebih focus sama suara dan bacaannya"*

Berdasarkan hasil wawancara diatas saudari yusriani yunus menambhakan nilai tambah kepada imam dan muadzin yang tergolong masih muda tetapi sudah diberikan tanggung jawab untuk memimpin sholat sehingga ia berharap itu juga dapat menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

motivasi bagi anak muda yang lainnya untuk lebih rajin lagi ke masjid sholat berjamaah.

3). Khutbah jumat

Sholat jumat adalah ibadah yang tiap minggunya dilaksanakan pada hari jumat dan diperuntukan bagi kaum laki-laki. Menurut bapak A.Tomming yang setiap jumatnya selalu menyempatkan sholat di masjid terapung berkata :

"*sholat jumat disini alhamdulillah selalu full lantai 1 dan 2 bahkan sampai ke teras depan masjid, terus khutbah jumatnya juga alhamdulillah yang bertugas selalu terganti sehingga materi khutbah tiap pecan itu berbeda, selain itu sholat jumat disini juga adem sekali walaupun dilakukan disiang hari tapi tetap adem karena lantainya sama ruangan yang full AC sehingga kita juga sholat disini merasa nyaman"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A.Tomming beliau menyukai sholat di masjid terapung karena khatib pada setiap jumatnya berbeda sehingga materi yang dibawakan juga selalu berbeda, selain itu menurut bapak A.Tomming juga sholat di masjid terapung ini sangat sejuk karena perpaduan antara marmer dan ruangan yang full AC.

4). Pengalaman spiritual

Menurut bapak masyhur yang merupakan pengunjung masjid mengatakan :

"perbedaan antara masjid ini dengan yang lain tentunya ada, seperti yang saya bilang tadi mimbarnya mengingatkan saya dengan masjid yang ada di madinah jadi seakan-akan saya sholat di madinah"

Menurut pengunjung masjid terapung yaitu bapak Riri mengatakan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"sisi religiusnya kalau dibilang yah sama saja, cuman itu untuk menikmati suasana tempat yah itu disini di masjid terapung"

Menurut bapak Sahar yang merupakan pengunjung masjid mengatakan :

"namanya tempat baru jadi persaan juga beda untuk sholat disini, kalau mau dibilang ini hati ta kayak mau teruski sholat disini, apalagi ini marmernya juga kasih sejuk, jadi tambah enak perasaan ta sholat disini"

Menurut bapak A.Tomming yang merupakan pengunjung masjid mengatakan :

"kalau perbedaan yang saya rasakan itu yah lebih tenang saya rasa hatiku karena suasana baru juga, terus tempatnya juga nyaman jadi tenang ki beribadah disini"

Menurut ibu Miftahul Jannah yang merupakan pengunjung masjid mengatakan :

"iya, perasaan lebih tenang dan damai ketika saya sholat disini.

Menurut salah seorang pengunjung masjid terapung yaitu saudari yusriani yunus mengatakah :

"beda sekali perasaan saat sholat ditempat lain sama di sini. Pokoknya kayak beda pasti yang sudah rasakan sholat disini bilang juga begitu. Mungkin sisi religiusnya juga dapat apalagi tempatnya adem bikin nyaman"

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran masjid terapung membawa pengalaman spiritual yang berbeda bagi para pengunjung yang melaksanakan ibadah sholat di masjid terapung BJ Habibie ini, sehingga bukan hanya potensi eksternal yang pengunjung dapat nikmati tetapi potensi internal atau kerohanian mereka juga dapatkan saat berwisata religi di masjid terapung BJ Habibie ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Potensi Wisata Religi Menurut Pengunjung Masjid Terapung

Untuk mengathui seberapa besar potensi masjid terapung sebagai objek wisata dibutuhkan sebuah pengalaman atau experience dari para pengunjung yang sudah mengunjungi masjid terapung, dengan adanya pengalaman dari para wisatawan maka semakin besar pula potensi yang ada di tempat tersebut karena sebuah tempat wisata bisa menjadi besar karena adanya kunjungan wisatawan dan promosi dari wisatawan satu ke lainnya.

Menurut bapak masyhur seorang pengunjung masjid terapung mengatakan:

"saya kesini karena ajakan dari saudara saya, kebetulan ada acara di parepare terus dia bilang ayo ke masjid terapung makanya saya kesini dan saya melihat masjid terapung ini sangat berpotensi karena arsitekturnya yang bagus, tempatnya yang strategis sama bagian dalamnya yang unik itu mimbarnya, dia sangat berpotensi jadi tempat wisata religi di kota parepare ini"[124]

Bersadarkan pernyataan bapak mahsyur kita dapat melihat bahwa pernyataan diatas masuk dalam teori structural Talcott parson yang dimana peneliti menggunakannya untuk mengetahui system sosial masyarakat dalam memberikan potensi wisata di masjid terapung BJ Habibie.

Menurut pengunjung masjid terapung bapak Riri mengatakan:

"wisata religi di masjid ini sangat berpotensi apa lagi sementara dibangun juga ini taman religi atau tempat kulineran religi disamping situ nanti orang beristirhat disitu bisa menikmati sunset sempat juga untuk beribadah disini di masjid"[125]

Menurut bapak sahar sebagai pengunjung masjid terapung mengatakan:

[124] Masyhur, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[125] Riri, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

"berpotensi karena tempatnya bagus dan satu-satunya masjid terapung di daerah parepare bahkan sampai daerah lain selain Makassar tidak ada masjid terapungnya cuman di parepare saja, apalagi tempatnya juga bagus kalau sore bisa lihat matahari terbenam"[126]

Menurut bapak A.Tomming sebagai pengunjung masjid terapung mengatakan:

"sangat berpotensi apalagi kalau jadimi nanti itu tempat kuliner semakin banyak orang yang datang, biasanya orang sampai sudah sholat duduk-duduk di pelataran, nanti kalau ada itu tempat kuliner mungkin lebih ramai lagi orang kesini"[127]

Menurut pengunjung masjid terapung ibu miftahul jannah mengatakan :

"bisa berpotensi, karena seperti malam ini bisa dilihat penuh bahkan yang diluar itu karena memang udah gak muat. Terus tadi saya melihat juga kaum muslimin yang mungkinnya tadi hanya ingin foto-foto buat konten malah melaksanakan sholat juga tadi Alhamdulillah yang datang itu benar-benar berwisata religi, artinya mereka dapat kesan wisatanya dan mereka juga dapat religinya yaitu beribadah kepada Allah swt. Karena kemarin saya di islamic samarinda banyak juga wisatawan tapi mereka cuman foto-foto saja banyak yang tidak sholat , miris sekali saya lihat. Tetapi disini masya allah banget saya lihatnya"[128]

Menurut yusriani yunus sebagai pengunjung masjid terapung mengatakan:

"berpotensi, bahkan sekarang sudah berjalan mi saya rasa itu wisata religinya karena banyak orang yang buat konten dan foto-foto terus kalau masuk waktu sholat

[126] Sahar, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[127] A.Tomming, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)
[128] Miftahul Jannah, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pergi semua juga sholat, jadi ini tempatnya sangat berpotensi menjadi tempat wisata religi"[129]

Berdasarkan wawancara dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa masjid terapung BJ Habibie ini sangat berpotensi menjadi objek wisata religi baru dikota parepare yang dapat dilihat keunikan bangunannya dan lokasinya yang strategis serta menyuguhkan keindahan alam menjadikan masjid terapung BJ Habibie ini bukan hanya menjadi spot untuk berwisata religi tetapi menjadi spot wisata alam juga.

[129] Yusriani Yunus, Pengunjung Masjid Terapung BJ Habibie, Wawancara Penulis di (Parepare, 13 Januari 2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Potensi yang dimiliki Masjid Terapung BJ Habibie sebagai objek wisata religi yaitu dapat diukur dari potensi ekstenal dan internalnya. Pada potensi eksternal terdapat arsitektur bangunannya yang unik dan menarik banyak perhatian pengunjung. Selain itu fasilitas yang ada pada masjid ini menambah nilai tambah seperti marmer yang di datangkan langsung dari cina dan italia, ukiran yang ada pada kubah dan kaligrafi yang ada pada bagian luar dan dalam masjid menjadi pusat perhatian pengunjung. lokasi dari masjid terapung ini juga berdampak besar pada potensinya menjadi objek wisata yang dapat di akses oleh semua kalangan. Selain itu dari sisi internalnya masjid terapung memiliki potensi dari pengalaman spiritual pengunjung ketika berkunjung ke masjid terapung, history arau sejarah didirikannya masjid terapung yang ternyata memiliki cerita yang menarik serta imam dan muadzinnya yang memiliki dampak kecil pada ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke masjid terapung.

B. SARAN

Adapun saran dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan:

1. Untuk pengurus masjid terapung BJ Habibie sebaiknya memiliki struktur kepengurusan yang jelas, serta memiliki remaja masjid dan majelis taklim untuk menyempurnakan masjid, pada bagian wc/tempat wudhu sebaiknya diberi pintu atau sekat agar para muslimah yang hendak berwudhu merasa nyaman karena aurat mereka tetap terjaga. Selain itu juga perlu adanya tanda atau tulisan yang lebih besar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agar para muslimah tidak salah memasuki ruangan sholat. Menambahkan papan informasi sejarah di bangunnya masjid terapung BJ Habibie ini.

2. Untuk penulis diharapkan kedepannya lebih memperbanyak lagi buku-buku bacaan mengenai pariwisata, penelitian ini merasa hal sangat penting untuk menambah bacaan dan pengetahuan untuk para mahasiswa. Selain itu di harapkan kedepannya lebih banyak mengeksplore tempat wisata baru untuk menambah pengalaman.

3. Untuk pembaca, kedepannya diharapkan lebih memperbanyak membaca referensi buku mengenai pariwisata, karena penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan untuk para mahasiswa pariwisata yang akan datang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

Abdullah, Syamsuddin, *Agama Dan Masyarakat(Pendekatan Sosiologi Agama)*, I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)

Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agma*, V (Bandung: Sinar Baru Aglensindo, 2005)

Alfianti, Y, 'Validitas Dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10 (2008), 137–41

Ayyub, E Mohammad, and Dody Mardanus, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (jakarta: Gema Insani, 2016)

Bojonegoro, Tim Portal, 'Masjid Terapung BJ Habibie Perkuat Identitas Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama', *Portal Bojonegoro.Com*, 2022 <https://portalbojonegoro.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1943584459/masjid-terapung-bj-habibie-perkuat-identitas-parepare-sebagai-kota-santri-dan-ulama> [accessed 9 July 2022]

Bungi, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga, 2001)

Chaliq, abdul, *Manajemen Haji Dan Wisata Religi* (Jakarta: Mitra Cendekia, 2011)

Chotib, Moch, 'Wisata Religi Di Kabupaten Jember', *Jurnal Fenomena*, 14.02 (2015)

Departemen Agama, 'AL Quran Dan Terjemahannya'

Drs. M. Subana. M.Pd, and Sudrajat. S.Pd, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (bandung: Cv Pustaka Setia, 2020)

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kuantitatif, 2nd edn (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009)

Indiyani, Septi, 2017. *Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung. (*Skripsi,Universitas Muhammadiyah Jambi)

Ismayanti, and Djony Herfan, *Pengantar Pariwisata* (jakarta: Grasindo, 2010)

Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, II (Jakarta: PT.Gramedia, 1986)

Khotimah Wilopo, khusnul, and Luchman Hakim, 'Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan Di Kabupaten Mojokerto)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41.1 (2017)

Koentjaningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, I (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007)

Lestari, Ayu Dwi, 'Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Raden Sayyid Kuning Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)' (UIN Prof.KH.Saifudin Zuhri Purwokerto, 2021)

Maharani, and Deddy Prasetya, 'Pengebangan Potensi Pariwisata', *European University Institute*, 3.2 (2012), 2–5

Marsono, Fahmi Prihantoro, Popi Irawan, and Yulita Kusuma, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial* (Yogyakarta: UGM Gadjah Mada Universtiy, 2018)

Muhammad Kamal Zubair, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Perss, 2020)

Muhammaddin, *Agama-Agama Di Dunia* (Palembang: Grafik Telindo Press, 2015)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 14th edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)

Narwoko, Dwi, and Bagong Suyannto, *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*, III (Jakarta: Kencana, 2007)

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017)

Oka A Yoeti, *Anatomi Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2010)

———, *Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2008)

Pearce, *Topic Pengembangan Wisata Dalam Geografi Terapan* (Inggris: Longmand Group Limited, 2016)

Poloma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer*, V (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)

Rochym, Abdul, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, 1st edn (Bandung: angkasa, 2017)

Saebani, Beni Ahmad, *Sosiologi Agama : Kajian Tentang Perilaku Institusional Dalam Beragama Anggota Persis Nahdalatul Ulama*, 1st edn (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)

Safityaningsih, ken atik, 'Eksplorasi Serat Kapuk (Ceiba Pentandra) Dengan Teknik Tenun ATBM Dan KMPA', *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*, 2 (2017)

Sayuthi, Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek*, 1st edn (Jakarta: Raja Grafindo, 2002)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Simanjuntak, Bungaran, Antonius, and Rosramadhana Nasution, *Sejarah Pariwisata:Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Pustaka obor Indonesia, 2017)

Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012)

Spillane.J, *Ekonomi Pariwisata;Sejarah Dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 2016)

Subianto, achmad, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: FOKKUS BABINROHIS pusat ICMI orsay cempaka putih yayasan kado anak muslim, 2014)

———, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid*, 1st edn (Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, 2008)

Sugiyono, *Methode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)

———, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sujali, *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataan* (Yogyakarta: UGM Gadjah Mada Universtiy, 2016)

Tengku Harly Sapta, 2019. *Komunikasi Wisata Religi Masjid Azizi Langkat Untuk Menarik Minat Berkunjung Wisatawan Oleh Pemerintah Kabupaten Langkat*(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Groub, 2011)

Tulus Martin H.Koehuan, 'Eksplorasi Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Ofa Langga Dalam Ansmbel Sasando' (Institut Seni Indonesia, 2016)

Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aksara, 2009)

Yani, ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, 1st edn (Jakarta: Al Qalam Kelompok Gema Insani, 2009)

Yeni Marlina, 'Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Sumatera Selatan' (IAIN Bengkulu, 2019)

Zainuddin, Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 8th edn (Jakarta: Sinar Grafika, 2016)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN - LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM** **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN **PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : ANASTASYA

NIM : 19.93202.01

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : PARIWISATA SYARIAH

JUDUL : EKSPLORASI POTENSI MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE DALAM MEWUJUDKAN WISATA RELIGI DI KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk wisatawan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare

1. Bagaimana pendapat anda mengenai masjid terapung ini ?

2. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas/kebersihan yang ada di masjid terapung?

3. Bagaimana pendapat anda terhadap arsitektur/bangunan masjid terapung?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Menurut anda apakah masjid terapung ini berpotensi menjadi tempat wisata religi di kota parepare?

5. Apakah ada perasaan yang berbeda ketika anda sholat di masjid ini?

6. Saran dan masukan terhadap Masjid terapung BJ Habibie agar kedepannya lebih baik lagi?

Wawancara Untuk Informan Pengelolah Masjid Terapung BJ Habibie

1. berapa luas bangunan masjid terapung ini?
2. berapa jamaah yang dapat di tamping pada lantai 1 dan 2?
3. siapa yang merancang masjid terapung ini?
4. berapa biaya yang dihabiskan untuk membangun masjid?
5. adakah kegiatan khusus perhari, minggu atau bulanan di masjid terapung ini?
6. apakah struktur kepengurusan masjid terapung sudah lengkap?
7. apakah masjid terapung ini memiliki majelis taklim dan remaja masjid?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 4 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Arqam, M.Pd.	Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.
NIP: 1974032920021221001	NIP: 199103072019031009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara untuk wisatawan Masjid Terapung BJ Habibie Kota Parepare

1. Bagaimana pendapat anda mengenai fasilitas/kebersihan yang ada di masjid terapung?

Jawaban:

Bapak Masyhur : tempat sholatnya bagus dan bersih terus lantainya juga bagus sekali dari marmer motifnya indah, nyaman digunakan beribadah dan sangat sejuk walaupun cuaca siang ini sangat panas tapi di dalam sejuk. tempat wudhunya bersih dan luas jadi tidak perlu mengantri buat wudhu, wcnya juga bagus dan bersih. pelatarannya sangat luas tempat parkirnya luas saking luasnya ini saya mau jalan dari sini ke mobilku berpikirka karna cuaca panas sekali, tapi kalau sore disini apalagi malam mungkin bagus karna adem, cuman ini kalau siang panas sekali saya mau jalan ke parkiran karena jauh.

Bapak Riri : ruang sholatnya bagus karena terpisah antara laki-laki dan perempuan, lantai 1 khusus cowok saja dan lantai 2 khusus cewek saja. Sejauh ini sangat nyaman untuk beribadah. bagus dan bersih serta luas sama nyaman digunakan. kalau ditempat lain juga bagus kayak saya juga sering sholat di masjid sana. Tapi itu tempatnya dia agak kedalam jadi kalau kita selesai sholat mau duduk-duduk seperti iniitu tidak ada tempat terbuka, kita hanya didalam saja duduk jadi kayak kita ini terkurung di dalam situ, beda dengan disini selesai sholat bisa keluar duduk cerita sama yang lain

Sahar : kalau tempat untuk sholatnya sangat bagus cuman ada tadi saya lihat beberapa orang perempuan mungkin yang baru kasian kesinidia terus-terus masuk jadi di tegur bilang bukan di sini tempatnya, mungkin dia tidak baca itu tulisan atau tidak besar i tulisannya di. wcnya bagus dan bersih, airnya juga bersih tempat buat berwudhunya juga luas dan nyaman. yang saya suka dari masjid ini juga itu tempat parkirnya yang luas jadi tidak perlu meki parker di pinggir jalan, jadi merasa aman ki juga sholat di dalam, aman dan nyaman sekali ini masjid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A.Tomming: ruangannya berbeda dengan dari masjid lain karena terpisah yah antara laki-laki dan perempuaan beda lantai didalam sana juga adem dan nyaman buat sholat. kalau tempat wudhunya saya rasa bagus dan standarlah seperti masjid pada umumnya cuman bedanya ini luas tempatnya. saya suka sekali ini pelatarannya karena kalau sudah magrib yah saya disini duduk-duduk sambil tunggu sholat isya, kalau parkirannya lumayan besar juga jadi tidak perlu khawatir tidak ada tempat parkir.

Miftahul Jannah: saya sangat suka karena lantainya berbeda jadi kalau kita ingin memakai mukenah lebih nyaman untuk menggantinya karena disitu akhawat semua. tempat wudhunya akhwat sangat terbuka untuk kita kaum muslimin yang terbiasa menutup aurat harus masuk sampai kesudut agar wudhunya nyaman dan tidak kelihatan auratnya. pelataran bagus dan luas, kebetulan saya bawa anak jadi dia bebas juga lari-larian cuman kita memang harus selalu pantau karena ini pembatasnnya belum ada, takutnya dia jatuhkan ke bawah.

Yusriani Yunus : berish ruangannya terus unik, tapi itu saya menurutku bikin bingung karna kan tidak seperti lantai 1 di lantai 2 ada yang bolong lantainya di tengah, jadi kayak bingung ki mau isi yang mana dulu, tapi keseluruhannya sangat nyaman dan bagus. kalau saya kak menurutku tempat wudhunya perempuan terbuka sekali, kalau saya pribadi kurang nyaman ka wudhu di bagian luar. Jadi haruska masuk ke bagian dalam untuk wudhu. saya suka pelatarannya karena bisaki duduk-duduk diluar, terus tadi juga banyak saya lihat juga yang bikin konten sama foto-foto juga disitu sambil kejar matahri terbenam.

2. Bagaimana pendapat anda terhadap arsitektur/bangunan masjid terapung?

Jawaban :

Bapak Masyhur : luar biasa, yang unik itu mimbarnya kan biasanya di situ (dibawah) tapi ini di buatnya di atas, agak mirip-mirip di madinah, jadi memang lain daripada yang lain sangat bagus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bapak Riri: arsitekturnya bagus sekali, luar biasa sekali karena ini ada tulisan-tulisan kaligrai diluar dan di dalam yang selaras yah kan, itu arsitekturnya luar biasa sekali bagus. Cuman ini masih banyak yang mau dibenahi seperti menaranya juga belum jadi

bapak sahar : arsitektur bangunannya bagus sekali ini unik sekali dan kelihatan megah juga dari jauh dan dekat

A.Tomming: bangunannya ini sangat bagus karena pernah saya liat waktu masih pembangunan itu ada kayaknya 300 tiang panjang di tumbuk kedalam laut sampai mentok dapat yang tanah kerasnya itu baru di cor turun, jadi kalau arsitekturnya itu kokoh sekali memang. Kalau yang lain itu seperti menaranya belum jadi sama ini pembatasnya belum jadi juga jadi kalau yang bawa anak-anak itu harus memang dia perhatikan anaknya nanti dia jatuh ke bawah

Miftahul Jannah :bagus, unik karena ada lafadz kaligrafi diluar yang menarik perhatian saya dan sangat mendukung untuk foto-foto abadikan momen di depan masjid

Yusriani yunus : arsitekturnya masya allah sekali bagusnya

3. Menurut anda apakah masjid terapung ini berpotensi menjadi tempat wisata religi di kota parepare?

Jawab :

Bapak Masyhur : masjid terapung ini sangat berpotensi karena arsitekturnya yang bagus, tempatnya yang strategis sama bagian dalamnya yang unik itu mimbarnya, dia sangat berpotensi jadi tempat wisata religi di kota parepare ini

Bapak Riri: wisata religi di masjid ini sangat berpotensi apa lagi sementara dibangun juga ini taman religi atau tempat kulineran religi disamping situ nanti orang beristirhat disitu bisa menikmati sunset sempat juga untuk beribadah disini di masjid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bapak Sahar : berpotensi karena tempatnya bagus dan satu-satunya masjid terapung di daerah parepare bahkan sampai daerah lain selain Makassar tidak ada masjid terapungnya cuman di parepare saja, apalagi tempatnya juga bagus kalau sore bisa lihat matahari terbenam

A.Tomming : sangat berpotensi apalagi kalau jadimi nanti itu tempat kuliner semakin banyak orang yang datang, biasanya orang sampai sudah sholat duduk-duduk di pelataran, nanti kalau ada itu tempat kuliner mungkin lebih ramai lagi orang kesini

Miftahul Jannah :bisa berpotensi, karena seperti mala mini bisa dilihat penuh bahkan yang diluar itu karena memang udah gak muat. Terus tadi saya melihat juga kaum muslimin yang mungkinnya tadi hanya ingin foto-foto buat konten malah melaksanakan sholat juga tadi Alhamdulillah yang datang itu benar-benar berwisata religi, artinya mereka dapat kesan wisatanya dan mereka juga dapat religinya yaitu beribadah kepada Allah swt. Karena kemarin saya di islamic samarinda banyak juga wisatawan tapi mereka cuman foto-foto saja banyak yang tidak sholat , miris sekali saya lihat. Tetapi disini masya allah banget saya lihatnya.

Yusriani Yunus : berpotensi, bahkan sekarang sudah berjalan mi saya rasa itu wisata religinya karena banyak orang yang buat konten dan foto-foto terus kalau masuk waktu sholat pergi semua juga sholat, jadi ini tempatnya sangat berpotensi menjadi tempat wisata religi.

4. Apakah ada perasaan yang berbeda ketika anda sholat di masjid ini?

Jawaban :

Bapak Masyhur : perbedaan antara masjid ini dengan yang lain tentunya ada, seperti yang saya bilang tadi mimbarnya mengingatkan saya dengan masjid yang ada di madinah jadi seakan-akan saya sholat di madinah

Bapak Riri : sisi religiusnya kalau dibilang yah sama saja, cuman itu untuk menikmati suasana tempat yah itu disini di masjid terapung

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bapak Sahar : namanya tempat baru jadi persaan juga beda untuk sholat disini, kalau mau dibilang ini hati ta kayak mau teruski sholat disini, apalagi ini marmernya juga kasih sejuk jadi tambah enak perasaan ta sholat disini.

Bapak A.Tomming: kalau perbedaan yang saya rasakan itu yah lebih tenang saya rasa hatiku karena suasana baru juga, terus tempatnya juga nyaman jadi tenang ki beribadah disini.

Miftahul Jannah : iya, perasaan lebih tenang dan damai ketika saya sholat disini.

Yusriani Yunus : beda sekali perasaan saat sholat ditempat lain sama di sini. Pokoknya kayak beda pasti yang sudah rasakan sholat disini bilang juga begitu. Mungkin sisi religiusnya juga dapat apalagi tempatnya adem bikin nyaman

Wawancara Untuk Informan Pengelolah Masjid Terapung BJ Habibie

1. Berapa jamaah yang dapat di tampung pada lantai 1 dan 2?

Jawaban : masjid terapung ini bisa menampung jemaah laki-laki pada lantai 1 itu sekitar 300 an dengan 16 saf, sedangkan lantai 2 itu bisa menampung 200an dengan jumlah 14 saf

2. Siapa yang merancang masjid terapung ini?

Jawaban : rancangan masjid ini merupakan hasil sayembara yang di ikuti oleh 4 org arsitek hebat, dan kebetulan yang menang itu orang parepare Ir.Adri namanya.

3. Berapa biaya yang dihabiskan untuk membangun masjid?

Jawaban : kurang lebih 45 miliar untuk saat ini

4. Adakah kegiatan khusus perhari, minggu atau bulanan di masjid terapung ini?

Jawaban : kalau kegiatan perhari itu cuman sholat 5 waktu, perminggu itu ada yasinan dan dzikir bersama malam jumat dan hari jumatnya sholat jumat untuk laki-lakinya dsini, terus bulanannya belum ada kegiatan khusus, cuman kalau mauled dan hari raya besar islam kami juga mengadakan acara disini.

5. Apakah struktur kepengurusan masjid terapung sudah lengkap?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jawaban : untuk struktur kepengurusan masjid itu belum ada, karena masjid ini sendiri belum di resmikan secara resmi, jadi yang mengurus disini cuman orang sekitar sini yang di percaya sama bapak wali kota.

5. Apakah masjid terapung ini memiliki majelis taklim dan remaja masjid?

jawaban : karena ini masjid juga belum di resmikan jadi untuk majelis taklim sama remaja masjid juga belum ada.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Yusriani Yunus
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 21
Pekerjaan	: Mahasiswi
Tingkat pendidikan	: SMA
Alamat	: Parepare

Menerangkan bahwa

Nama	: Anastasya
Nim	: 19.93202.021
Pekerjaan	: Mahasiswi Pariwisata Syariah
	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare".

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023
Yang bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MASYHUR . D .

Jenis kelamin : LAKI - LAKI

Umur : 65 -

Pekerjaan : WIRASWASTA

Tingkat pendidikan : SMA .

Alamat : BTP. A 440.

Menerangkan bahwa

Nama : Anastasya

Nim : 19.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare".

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023

Yang bersangkutan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sohar

Jenis kelamin : laki laki

Umur : 57

Pekerjaan : Wiraswasta

Tingkat pendidikan : S1

Alamat : lumpue

Menerangkan bahwa

Nama : Anastasya

Nim : 19.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare".

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023

Yang bersangkutan

(SAHAR)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Riri
Jenis kelamin	: laki laki
Umur	: 50
Pekerjaan	: Wiraswasta
Tingkat pendidikan	: S1
Alamat	: Cappa galung

Menerangkan bahwa

Nama	: Anastasya
Nim	: 19.93202.021
Pekerjaan	: Mahasiswi Pariwisata Syariah
	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare".

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023
Yang bersangkutan

(Riri)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Miftahul Jannah
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 45
Pekerjaan	: Bisnis
Tingkat pendidikan	: D-3 Perbambangan
Alamat	: Parepare

Menerangkan bahwa

Nama	: Anastasya
Nim	: 19.93202.021
Pekerjaan	: Mahasiswi Pariwisata Syariah
	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare".

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023
Yang bersangkutan

(..Miftahul Jannah..)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : A. Tomming

Jenis kelamin : laki laki

Umur : 72

Pekerjaan : Pensiunan PNS

Tingkat pendidikan : SLTA

Alamat :

Menerangkan bahwa

Nama : Anastasya

Nim : 19.93202.021

Pekerjaan : Mahasiswi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare".

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023

Yang bersangkutan

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.70/In.39.8/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANASTASYA
Tempat/ Tgl. Lahir	: PINRANG, 03 SEPTEMBER 2001
NIM	: 19.93202.021
Fakultas/ Program Studi	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
Semester	: VII (TUJUH)
Alamat	: ASRAMA RATA TAMA, KELURAHAN WATANG SOREANG, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EKSPLORASI POTENSI MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE DALAM MEWUJUDKAN WISATA RELIGI DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 06 Januari 2023
Dekan,

Muzdalifah Muhammadun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT IZIN MENELITI

SRN IP0000046

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 45/IP/DPM-PTSP/1/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ANASTASYA**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PARIWISATA SYARIAH**
ALAMAT : **ASRAMA RATA TAMA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **EKSPLORASI POTENSI MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE DALAM MEWUJUDKAN WISATA RELIGI DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN UJUNG (MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **11 Januari 2023 s.d 11 Pebruari 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : 13 Januari 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetakinya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI BARAT
KELURAHAN CAPPA GALUNG
Alamat : Jalan Mattirotasi Nomor 01 Telepon 0421 – 27935
PAREPARE
Kode Pos 9112

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 148.3 / 38 / C. Glg

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**SYAHRAH SYAHRIR, SE**
Jabatan	:	Kasi Pelayanan Umum

Menerangkan Bahwa,

Nama	:	**ANASTASYA**
Tempat dan Tgl. Lahir	:	Pinrang, 03 September 2001
Nim	:	19.93202.021
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/ Pariwisata Syariah
Semester	:	VII (Tujuh)
Alamat	:	Asrama Rata Tama, Kel. Watang Soreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di objek Kel. Cappa Galung Kec.Bacukiki Barat Kota Parepare :

Judul Skripsi	:	EKSPLORASI POTENSI MASJID TERAPUNG BJ HABIBIE DALAM MEWUJUDKAN WISATA RELIGI DI KOTA PAREPARE
Waktu Penelitian	:	Tanggal, 11 Januari 2022 s/d 11 Februari 2022

Demikian Surat izin ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Februari 2023
An. LURAH CAPPA GALUNG
Kasi Pelayanan Umum

SYAHRAH SYAHRIR, SE
NIP: 19780224 200212 2 009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

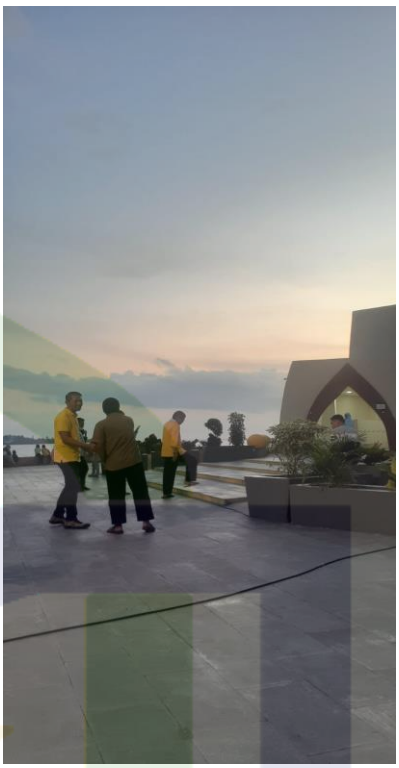

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

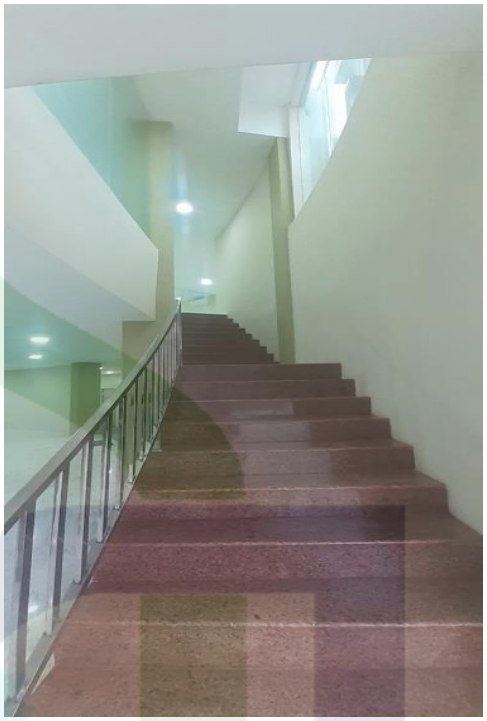

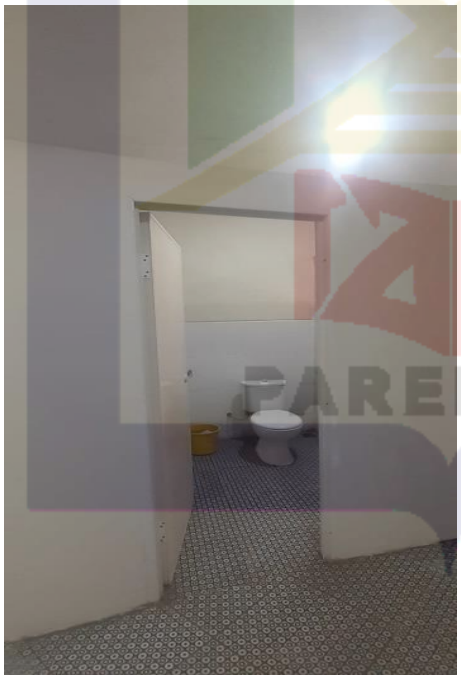

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

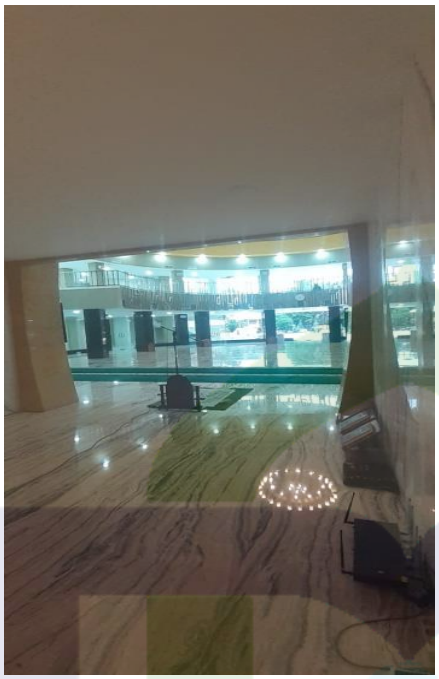
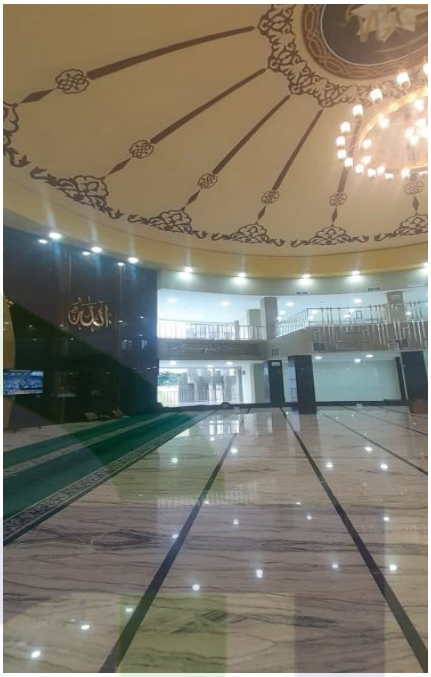

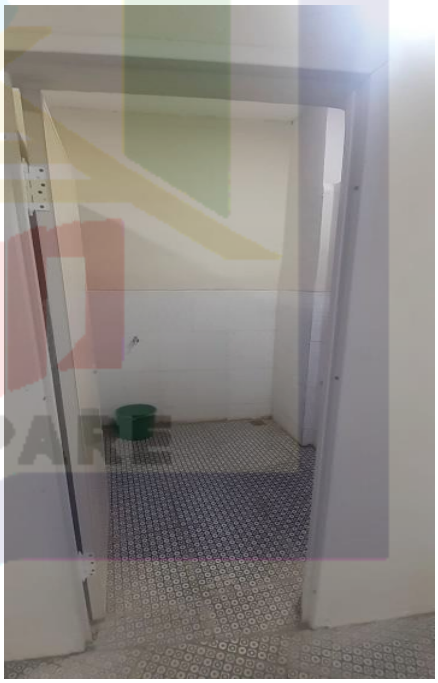

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

ANASTASYA, Lahir di Pinrang pada tanggal 03 September 2001 merupakan anak kedua dari Dua bersaudara dengan ayah Sarbin Saini dan ibu Kamaria di Kelurahan Soreang, Kecamatan Watang Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SD Negeri 196 Sudirman Maros pada tahun 2007-2013, dan melanjutkan di SMP Negeri 5 Mandai Maros pada tahun 2013-2016, Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Maros pada tahun 2016-2019.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare mengambil Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE